

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DENGAN STANDAR BUMN PADA
PT PELABUHAN INDONESIA 1 PERSERO (PELINDO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : WIKE ARIANTY
NPM : 1405160553
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : WIKI ARIANTY
N P M : 1405160553
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DENGAN STANDAR BUMN
PADA PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Penguji II

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua



H. TANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : WIKE ARIANTY
N P M : 14051610553
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DENGAN STANDAR BUMN
PADA PT PELABUHAN INDONESIA 1 PERSERO (PELINDO)
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., MM

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si



DEKAN
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Nama Lengkap : WIKE ARIANTY
N P M : 1405160553
Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI, 02 JUNI - 1996
Program Studi : Akuntansi / Manajemen / HESP
Agama : ISLAM
Status Perkawinan : BELUM MENIKAH
Alamat Rumah : JL ALFALAH 01 NO 20 MEDAN
Tel : 082369909887
Pekerjaan/Instansi : -
Alamat Kantor : -
Tel : -

Melalui surat permohonan tertanggal 20..... telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, 23 Februari 2018

Saya yang Menyatakan

Materai





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr HASRUDI TANJUNG.,SE.,MSi
Dosen pembimbing : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE.,MM

Nama Mahasiswa : WIKE ARIANTY
NPM : 1405160553
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DENGAN STANDAR BUMN
PADA PT PELABUHAN INDONESIA 1 PERSERO (PELINDO)
MEDAN.

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
8 Mar 18	- Deskripsi Data & jelaskan - jelaskan penyajian asumsi klasik - Up - t - Up - f - Korepsi Determinasi		
12 Mar 18	- Kesimpulan selai dgn perubahan - Perbandingan harga barang dgn peseluh terdahulu		
16 Mar 18	- Abstrak & pokok - Konsep & konsep		
27 Mar 18	- Acl Sidang Misi Flynn		

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

ABSTRAK

WIKE ARIANTY, 1405160553, ANALISIS RASIO KEUANGAN DENGAN STANDAR BUMN PADA PT PELABUHAN INDONESIA 1 PERSERO (PELINDO) MEDAN. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA, 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja BUMN di PT. Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan. Apakah kinerja keuangan sudah sesuai dengan standar BUMN pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *ROE* mendapat skor 20 berarti perusahaan dalam keadaan yang baik. *Return ROI* mendapat skor 7,5 dan 12 dan dibawah standar BUMN maka perusahaan belum dikatakan baik, *Cash Ratio* mendapatkan skor 3, dan 4 dan dibawah standar BUMN maka perusahaan belum dikatakan baik. *CR* mendapat skor 5 berarti perusahaan dalam keadaan baik. *RCP* mendapat skor 5 berarti perusahaan dalam keadaan yang baik. *ITO* mendapatkan skor 5 dan berarti perusahaan dalam keadaan yang baik. *TATO* mendapat skor 2 dan 2,5 dan dibawah standar BUMN berarti perusahaan belum dikatakan baik. *TMS* mendapat skor 8,dan 8,5 dibawah standar BUMN sehingga perusahaan belum dapat dikatakan baik.

Kata Kunci : Rasio Keuangan , *ROE*, *ROI*, *CR*, *Cash Ratio*,*RCP*,*ITO*,*TATO*, *TMS*

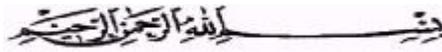
ABSTRACT

WIKE ARIANTY, 1405160553, ANALYSIS OF FINANCIAL RATIO WITH BUMN STANDARD IN PT PORT INDONESIA 1 PERSERO (PELINDO) MEDAN. FACULTY OF ECONOMIC AND BUSINESS, UNIVERSITY MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA, 2018

This study aims to determine the performance of SOEs in PT. Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan. Is the financial performance is in accordance with SOE standards at PT. Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan. Based on Decree of the Minister of SOE No. KEP-100 / MBU / 2002. Technique of collecting data is done by data collection method of documentation. The analysis technique used is descriptive quantitative. The results showed that ROE got a score of 20 means the company is in good shape. Return ROI got a score of 7.5 and 12 and below the standards of SOEs then the company has not been said good, Cash Ratio get a score of 3, and 4 and under the standards of SOEs then the company has not been said either. CR got a score of 5 means the company is in good shape. RCP got a score of 5 means the company is in good shape. ITO gets a score of 5 and means the company is in good shape. TATO got a score of 2 and 2.5 and under SOE standards means the company has not been said to be good. TMS got a score of 8, and 8.5 under SOE standards so the company can not be said either.

Keywords: Financial Ratios, ROE, ROI, CR, Cash Ratio, RCP, ITO, TATO, TMS

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Alhamdulillahrabbi'l'alamin, dengan kesungguhan hati penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak ada hentinya kepada sang Khalik, sang Maha Pencipta yang telah memberikan nikmat yang luar biasa bagi penulis. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kesempatan dan hidayah-Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Analisis Rasio Keuangan Dengan Standar BUMN Pada PT . Pelabuhan Indonesia 1 Persero (PELINDO) Medan "**.

Shalawat berangkaikan salam tidak lupa penulis hadiah kan kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah membawa kita para umat manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu, penuh dengan amal dan penuh dengan iman sampai saat sekaran gini.

Dibalik penyelesaian Skripsi ini terdapat beberapa pihak yang telah membantu penullis, mendukung penulis baik dari segi materil maupun non materil dan dari segi manapun. Untuk itu dalam Skripsi kali ini, secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuasaya, Ayah (**Mhd Syarif**) danIbu (**Salawaty**) yang merupakan pahlawan sekaligus dua orang tokoh yang selalu menginspirasi, memotivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulis InSyaa Allah dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik mungkin dan dengan hasil yang baik pula.

2. Kepada adik-adik kesayangan saya, **M.Fierly Rafindra dan M. Prabu Rafindra** yang selalu menghibur saya dan selalu mengganggu saya saat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak **Dr. Agussani, M.Ap** selaku rector Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Ayahanda saya dalam ber-Muhammadiyah, ber-IMM dan ber-Organisasi.
4. Bapak **H.Januri, S.E.,MM.M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Senior dan Abangda saya dalam ber-IMM.
5. Bapak **Ade Gunawan SE.,Msi**, sebagai WD III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si** selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Senior dan Abangda saya dalam ber-IMM.
7. Bapak **Jasman Syarifuddin SE.,MSi**, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu **Linzy Pratami Putri, S.E., MM** selaku Dosen Pembimbing yang banyak berperan, berkontribusi dan mentransfer ilmunya kepada saya dalam menyelesaikan Proposal ini sehingga Proposal ini dapat saya selesaikan dengan sebaik mungkin.
9. Segenap **Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi saya

10. Bapak dan Ibu PT PELINDO 1 beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan riset
11. Yang tersayang selalu setia mensupport saya Ibnu Arbi Saputra
12. Teman saya yang sangat luar biasa, Rani Sri Rahayu, M.Gunawan, Esty Iswahyuni, M Zulfadly Sianipar, Suci Chasara Nasution, Billy Junawi , Khoirul Ahyar, Ashabihil ahyar, Ica citra, Nida Zuhra, Raisha Tamara, Khairul Fahri, M. Fadlilah, Riswan Habibi, Ricky Darmawan, dan Putri Puspita
13. Dan orang-orang yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu namanya.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Skripsi yang saya buat ini, semoga pembaca dapat memberikan kritikan dan saran sebagai bahan evaluasi bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan lebih baik. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak manapun terutama bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Medan, Maret 2018

Penulis

Wike Arianty
NPM 1405160553

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRAC	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori.....	13
1. Kinerja Keuangan	13
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	13
b. Analisa Kinerja Keuangan	14
c. Tujuan dan Manfaat Analisis Kinerja Keuangan	15
2. Analisa Rasio Keuangan.....	15
a. Pengertian Analisa Rasio Keuangan.....	15
b. Bentuk Bentuk Rasio Keuangan.....	17
c. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	20
3. Pengukuran Kinerja Perusahaan.....	21
a. Pengertian Pengukuran Kinerja Perusahaan	21
b. Manfaat Pengukuran Kinerja Perusahaan	22
c. Indikator Kinerja Perusahaan.....	24
4). Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara	25
B. Kerangka Berfikir	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	38
B. Defenisi Operasional.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
1. Tempat Penelitian	42
2. Waktu Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan	46
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.I Total Ekuitas dan Laba Bersih Tahun 2012 – 2016 pada PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan	4
Tabel I.II Total Aktiva dan Laba Bersih 2012 – 2016 pada PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan	4
Tabel I.III Hutang Lancar dan Aktiva Lancar 2012 – 2016 pada PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan	5
Tabel I.IV Hutang Lancar dan Kas dan setara kas 2012 – 2016 pada PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan.....	6
Tabel I.V Pendapatan Dan Piutang 2012 – 2016 pada PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan.....	6
Tabel I.VI Pendapatan dan Persediaan 2012 – 2016 pada PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan.....	7
Tabel I.VII Total Aktiva dan Pendapatan 2012 – 2016 pada PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan.....	8
Tabel I.VIII Total Aktiva dan Ekuitas 2012 – 2016 pada PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan.....	9
Tabel II.1 Daftar Indikator dan Aspek Keuangan Badan Usaha Milik Negara	26
Tabel II.II Daftar skor penilaian ROE Badan Usaha Milik Negara	27
Tabel II.III Daftarskorpenilaian ROI Badan Usaha Milik Negara	28

Tabel II.IV Daftar skor penilaian Rasio kas Badan Usaha Milik	
Negara	29
Tabel II.V Daftar skor penilaian Rasio Lancar Badan Usaha Milik	
Negara	29
Tabel II.VI Daftar skor penilaian <i>Collection Periods</i> Badan Usaha Milik	
Negara	30
Tabel II.VII Daftar skor penilaian Perputaran Persediaan Badan Usaha Milik	
Negara	31
Tabel II.VIII Daftar skor penilaian <i>Total Asset Turnover</i> Badan Usaha Milik	
Negara	32
Tabel II.IX Daftar skor penilaian <i>Total Modal Sendiri</i> Badan Usaha Milik	
Negara	33
Tabel III.I Waktu Penelitian	43
Tabel IV.1 Daftar Indikator dan Aspek Keuangan Badan Usaha	
Milik Negara	50
Tabel 1V.1I Daftar Perhitungan <i>Return On Equity</i> pada PT Pelabuhan	
Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016.....	51
Tabel 1V.1III Daftar Perhitungan <i>Return On Investmen</i> pada PT Pelabuhan	
Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016.....	52
Tabel 1V.1IV Daftar Perhitungan Rasio Kas pada PT Pelabuhan	
Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016.....	53
Tabel 1V.1V Daftar Perhitungan <i>Current Ratio</i> pada PT Pelabuhan	
Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016.....	55

Tabel 1V.VI Daftar Perhitungan <i>Receivable Collection Periods</i> pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016.....	56
Tabel 1V.VII Daftar Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016.....	57
Tabel 1V.VIII Daftar Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016.....	58
Tabel 1V.1X Daftar Perhitungan TMS Terhadap TA Pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1 Kerangka Berfikir	37
Gambar IV.I Grafik Pertumbuhan Return On Equity.....	60
Gambar IV.II Grafik Pertumbuhan Laba Bersih dan Total Ekuitas	61
Gambar IV.III Grafik Pertumbuhan Return On Investmen	62
Gambar IV.IV Grafik Pertumbuhan Total Aktiva dan Laba Bersih	64
Gambar IV.V Grafik Pertumbuhan Cash Ratio	65
Gambar IV.VI Grafik Pertumbuhan Kas dan setara kas dan Hutang lancar.....	66
Gambar IV.VII Grafik Pertumbuhan Current Ratio	67
Gambar IV.VIII Grafik Pertumbuhan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar	68
Gambar IV.IX Grafik Pertumbuhan Receivable Collection Periods.....	69
Gambar IV.X Grafik Pertumbuhan Piutang dan Pendapatan.....	71
Gambar IV.XI Grafik Pertumbuhan Inventory Turnover	72
Gambar IV.XII Grafik Pertumbuhan Persediaan dan Pendapatan	73
Gambar IV.XIII Grafik Pertumbuhan Total Asset Turnover.....	74
Gambar IV.XIV Grafik Pertumbuhan Pendapatan dan Total Aktiva.....	76
Gambar IV.XV Grafik Pertumbuhan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	77
Gambar IV.XVI Grafik Pertumbuhan Total Ekuitas dan Total Aktiva.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Riset Pendahuluan
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Judul Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Pernyataan Penelitian Skripsi
- Lampiran 5 : Laporan Keuangan PT PELINDO 1 MEDAN
- Lampiran 6 : Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002.
- Lampiran 7 : Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan ekonomi Indonesia sedang dilanda krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1997, sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dunia usaha baik perusahaan swasta maupun badan usaha milik negara (BUMN) yang mengalami *failed*, dikarenakan tidak mampu lagi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, salah satu penyebab terjadinya peningkatan harga produk dan terjadinya penurunan daya beli konsumen. Sedangkan tujuan tersebut perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba, selain tujuan tersebut perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, maka hal tersebut mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas kerjanya.

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaing lainnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak pihak yang memerlukannya.

Perusahaan sangat berperan dalam perkembangan perekonomian di suatu negara. Salah satunya dengan melakukan laporan keuangan sebagai sarana pengkomunikasian informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan bersama sebagian besar pengguna.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perusahaan perlu mengadakan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan, karena dengan menganalisis laporan keuangan kondisi perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan itu mengalami kemajuan atau kemunduran.

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) atau yang lebih dikenal dengan Pelindo I merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang keberadaannya dimaksudkan untuk mendukung Sistem Transportasi Nasional (SISTRANAS) melalui penyediaan dan jasa pelabuhan. Pelabuhan Indonesia I Medan mengelola 15 pelabuhan berstatus cabang dengan 5 pelabuhan berstatus perwakilan, serta 4 unit usaha yaitu Unit Terminal Peti Kemas Belawan, Unit Galangan Kapal Belawan, Rumah Sakit Bahagia dan Rumah Sakit Putri Tujuh Dumai. Sebagai pemegang jasa pelabuhan. Dalam pelaksanaan kegiatan PT Pelindo 1 Medan menerapkan usaha dibidang jasa pengangkutan barang pelabuhan maka dalam pengelolaan perusahaan harus dikembangkan secara baik yaitu dengan pelaksanaan kelola keuangan yang baik secara transparansi dan akuntansi dalam pelaksanaan manajemennya, manajemen PT Pelindo 1 Medan harus mampu mempertahankan kinerja operasinya perusahaan sehingga secara keuangan dapat tercapai dengan baik.

Untuk mengetahui kinerja PT Pelabuhan Indonesia 1 Persero (PELINDO) Medan Sumatera Utara maka perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Menurut Kasmir (2010). Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber-sarannya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar mendapatkan tindakan dan hasil yang diharapkan.

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan. Sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian analisis rasio keuangan perusahaan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan pada suatu perusahaan, maka perusahaan perlu memiliki alat bantu guna dapat mengukur tingkat kinerja keuangan.

Tabel 1.1
Daftar Total Ekuitas Dan Laba Bersih Tahun 2012 – 2016
pada PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan

Tahun	Total Ekuitas	Lab a Bersih
2012	Rp 2.288.117.258.324	Rp 355.032.109.540
2013	Rp 2.790.360.875.039	Rp 489.245.699.981
2014	Rp 3.181.435.347.673	Rp 586.605.008.438
2015	Rp 3.640.225.089.250	Rp 715.303.824.478
2016	Rp 4.301.175.911.318	Rp 726.117.261.386

Sumber : PT PELINDO 1 Medan (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat total Ekuitas di PT PELINDO 1 Medan mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2012 – 2016. Kenaikan total ekuitas tertinggi terlihat pada tahun 2016 sekitar Rp 4.301.175.911.318 dan total ekuitas terendah juga dapat terlihat pada tahun 2012 sekitar Rp 2.288.117.258.324 .Laba bersih juga mengalami hal yang serupa . Laba bersih dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan yang signifikan juga. Kenaikan laba bersih tertinggi juga sama terjadi pada tahun 2016 sekitarRp 726.117.261.386 dan laba bersih terendah dapat dilihat dari tahun 2012 sebesar Rp 355.032.109.540

Tabel 1.II
Daftar Total Aktiva Dan Laba Bersih Tahun 2012 – 2016
pada PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan

Tahun	Total Aktiva	Lab a Bersih
2012	Rp 4.195.895.746.272	Rp 355.032.109.540
2013	Rp 4.584.314.518.299	Rp 489.245.699.981
2014	Rp 4.855.667.661.581	Rp 586.605.008.438
2015	Rp 5.491.915.582.071	Rp 715.303.824.478
2016	Rp 7.301.351.310.259	Rp 726.117.261.386

Sumber : PT PELINDO 1 Medan (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat total Aktiva di PT PELINDO 1 Medan mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2012 – 2016. Kenaikan total ekuitas tertinggi terlihat pada tahun 2016 sekitar Rp 7.301.351.310.259 dan total Aktiva

terendah juga dapat terlihat pada tahun 2012 sebesar Rp 4.195.895.746.272 .Laba bersih juga mengalami hal yang serupa . Laba bersih dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan yang signifikan juga. Kenaikan laba bersih tertinggi juga sama terjadi pada tahun 2016 sekitarRp 726.117.261.386 dan laba bersih terendah dapat dilihat dari tahun 2012 sebesar Rp 355.032.109.540.

Tabel 1.III
Daftar Hutang Lancar Dan Aktiva Lancar Tahun 2012 – 2016
pada PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan

Tahun	Hutang Lancar	Aktiva Lancar
2012	Rp 541.875.387.726	Rp1.125.589.415.358
2013	Rp 598.264.595.744	Rp1.279.071.000.347
2014	Rp 727.173.225.024	Rp1.478.307.670.217
2015	Rp1.114.460.837.571	Rp1.766.673.446.375
2016	Rp1.511.586.760.001	Rp2.481.343.189.025

Sumber : PT PELINDO 1 Medan (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat total Hutang Lancar di PT PELINDO 1 Medan mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2012 – 2016. Kenaikan total Hutang Lancar tertinggi terlihat pada tahun 2016 sekitar Rp1.511.586.760.001 dan total Hutang Lancar terendah juga dapat terlihat pada tahun 2012 sebesar Rp541.875.387.726.Laba bersih juga mengalami hal yang serupa . Aktiva Lancar dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan yang signifikan juga. KenaikanAktiva Lancar tertinggi juga sama terjadi pada tahun 2016 sekitarRp2.481.343.189.025 dan Aktiva Lancar terendah dapat dilihat dari tahun 2012 sebesar Rp1.125.589.415.358.

Tabel 1.IV
Daftar Hutang Lancar Dan Kas dan setara kas Tahun 2012 – 2016
pada PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan

Tahun	Hutang Lancar	Kas dan setara kas
2012	Rp 541.875.387.726	Rp167.726.907.502
2013	Rp 598.264.595.744	Rp108.666.335.093
2014	Rp 727.173.225.024	Rp 115.426.482.557
2015	Rp1.114.460.837.571	Rp196.625.923.008
2016	Rp1.511.586.760.001	Rp463.759.479.590

Sumber : PT PELINDO 1 Medan (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat total Hutang Lancar di PT PELINDO 1 Medan mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2012 – 2016. Kenaikan total Hutang Lancar tertinggi terlihat pada tahun 2016 sekitar Rp1.511.586.760.001 dan total Hutang Lancar terendah juga dapat terlihat pada tahun 2012 sebesar Rp541.875.387.726. Kas dan setara kas juga mengalami hal yang serupa . Kas dan setara kas dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan yang signifikan juga. KenaikanKas dan setara kas tertinggi juga sama terjadi pada tahun 2016 sekitarRp463.759.479.590 dan kas setara kas terendah dapat dilihat dari tahun 2012 sebesar Rp167.726.907.502

Tabel 1.V
Daftar Pendapatan Dan Piutang Tahun 2012 – 2016
pada PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan

Tahun	Pendapatan	Piutang
2012	Rp1.561.006.423.719	Rp 68.627.373.557
2013	Rp1.893.989.492.514	Rp 88.233.772.279
2014	Rp2.095.520.953.158	Rp 85.503.925.290
2015	Rp2.340.724.008.344	Rp155.887.564.385
2016	Rp2.408.899.664.963	Rp125.321.592.573

Sumber : PT PELINDO 1 Medan (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat total Pendapatan di PT PELINDO 1 Medan mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2012 – 2016. Kenaikan Pendapatan tertinggi terlihat pada tahun 2016 sekitar Rp 2.408.899.664.963 dan total Pendapatan terendah juga dapat terlihat pada tahun 2012 sebesar Rp1.561.006.423.719. Namun berbeda dengan piutang usaha yang dimiliki oleh PT PELINDO 1 Medan, Piutang usaha dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi Pada tahun 2014 dan 2016 piutang usaha mengalami penurunan. Pada tahun 2014 piutang usaha menjadi Rp Rp 85.503.925.290 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi Rp125.321.592.573, dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sekitar Rp155.887.564.385.

Tabel 1.VI
Daftar Pendapatan Dan Persediaan Tahun 2012 – 2016
pada PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan

Tahun	Pendapatan	Persediaan
2012	Rp1.561.006.423.719	Rp108.074.291.792
2013	Rp 1.893.989.492.514	Rp 94.066.544.404
2014	Rp 2.095.520.953.158	Rp120.091.375.278
2015	Rp2.340.724.008.344	Rp131.411.441.250
2016	Rp2.408.899.664.963	Rp155.251.799.858

Sumber : PT PELINDO 1 Medan (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat total Pendapatan di PT PELINDO 1 Medan mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2012 – 2016. Kenaikan Pendapatan tertinggi terlihat pada tahun 2016 sekitar Rp 2.408.899.664.963 dan total Pendapatan terendah juga dapat terlihat pada tahun 2012 sebesar Rp1.561.006.423.719. Namun berbeda dengan Persediaan yang dimiliki oleh PT PELINDO 1 Medan, Persediaan dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi Pada tahun 2013 Persediaan mengalami penurunan sebesar Rp 94.066.544.404 . Dan

Peningkatan persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp 155.251.799.858

Tabel 1.VII
Daftar Total Aktiva Dan Pendapatan Tahun 2012 – 2016
pada PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan

Tahun	Total Aktiva	Pendapatan
2012	Rp 4.195.895.746.272	Rp1.561.006.423.719
2013	Rp 4.584.314.518.299	Rp 1.893.989.492.514
2014	Rp 4.855.667.661.581	Rp 2.095.520.953.158
2015	Rp 5.491.915.582.071	Rp2.340.724.008.344
2016	Rp 7.301.351.310.259	Rp2.408.899.664.963

Sumber : PT PELINDO 1 Medan (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat total Aktiva di PT PELINDO 1 Medan mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2012 – 2016. Kenaikan total Aktivatertinggi terlihat pada tahun 2016 sekitar Rp 7.301.351.310.259 dan total Aktiva terendah juga dapat terlihat pada tahun 2012 sebesar Rp 4.195.895.746.272 Pendapatan juga mengalami hal yang serupa . Pendapatan dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan yang signifikan juga. KenaikanPendapatan tertinggi juga sama terjadi pada tahun 2016 sekitarRp2.408.899.664.963 dan Pendapatan terendah dapat dilihat dari tahun 2012 sebesar Rp1.561.006.423.719

Untuk mengetahui darimana saja modal yang dimiliki perusahaan serta seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dapat membiayai biaya operasional perusahaan guna untuk memperlancar kegiatan usaha perusahaan , maka dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

Tabel 1.VIII
Daftar Total Aktiva Dan Total Ekuitas Tahun 2012 – 2016
pada PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan

Tahun	Total Aktiva	Total Ekuitas
2012	Rp 4.195.895.746.272	Rp 2.288.117.258.324
2013	Rp 4.584.314.518.299	Rp 2.790.360.875.039
2014	Rp 4.855.667.661.581	Rp 3.181.435.347.673
2015	Rp 5.491.915.582.071	Rp 3.640.225.089.250
2016	Rp 7.301.351.310.259	Rp 4.301.175.911.318

Sumber : PT PELINDO 1 Medan (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat total Aktiva di PT PELINDO 1 Medan mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2012 – 2016. Kenaikan total Aktiva tertinggi terlihat pada tahun 2016 sekitar Rp 7.301.351.310.259 dan total Aktiva terendah juga dapat terlihat pada tahun 2012 sebesar Rp 4.195.895.746.272 Total Ekuitas juga mengalami hal yang serupa mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2012 – 2016. Kenaikan total ekuitas tertinggi terlihat pada tahun 2016 sekitar Rp 4.301.175.911.318 dan total ekuitas terendah juga dapat terlihat pada tahun 2012 sekitar Rp 2.288.117.258.324 Meningkatnya total aktiva akan berdampak baik dengan ekuitas untuk modal pembelanjaan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut dan mengambil judul : “ **Analisis Rasio Keuangan Dengan Standar BUMN Pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Persero (PELINDO) Medan.** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan Total Ekuitasdi setiap tahunnya maka perusahaan dapat meningkatkan laba bersih.
2. Terjadinya peningkatan piutang harusnya berdampak buruk kepada perusahaan,namun hal ini dapat dikatakan bahwa investor memiliki kepercayaan kepada perusahaan.
3. Terjadinya peningkatan hutang yang dapat berdampak bagi jalannya kegiatan operasional perusahaan .
4. Terjadinya penurunan persediaan yang sangat signifikan dari setiap tahunnya namun pendapatan mengalami kenaikan setiap tahunnya
5. Terjadinya peningkatan aktivitas yang diikuti *Equitas* bertambah pada modal sendiri.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dengan kemampuan dan keterbatasan waktu yang dimiliki agar terfokus dalam pembahasannya, maka penelitian ini perlu membatasi permasalahannya. Penulis membatasi periode laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu hanya pada periode 2012 – 2016 dengan mengangkat permasalahan pada perusahaan yanitu dengan :Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Investmen* dan *Return On Equity*, Rasio Likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio*, Rasio Aktivitas yaitu *Receivable Collection*, *InventoriTurnOver* dan *TotalAssetTurnOver* dan Rasio

Solvabilitas yaitu Total Modal Sendiri dibandingkan dengan standar BUMN berdasarkan keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas,maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah analisis kinerja keuangan dengan rasio keuangan sudah sesuai dengan standar BUMN Pada PT. Pelabuhan Indonesia I Persero (PELINDO) Medan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menganalisis kinerja keuangan dengan rasio keuangan sudah sesuai dengan standar BUMN Pada PT. Pelabuhan Indonesia I Persero (PELINDO) Medan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak pihak yang berkepentingan, antrara lain :

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan terkhusus bagian profit atau keuntungan.

Disamping sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam kajian yang lebih luas.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

.c. Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan kepada penulis untuk menagaplikasikan ilmu yang telah di dapat di bangku kuliah dalam menyusun penelitian untuk mencapai yang diharapkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan yang baik. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2010) Kinerja Keuangan adalah kinerja yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut (Hery, 2012) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan ".produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis. Kinerja keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan aktifitas perusahaan kepada pihak pihak yang berkepentingan.

Menurut (Irhan Fahmi, 2011) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mendapatkan laba yang diinginkan. Atau dengan kata lain Kinerja keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk

mengetahui kesehatan suatu perusahaan. Dan alat utamanya untuk mengetahui sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio. Dengan rasio itu kita dapat mengetahui tingkat rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Peningkatan kinerja harus selalu dikaitkan dengan penerapan prinsip efisiensi.

b. Analisa Kinerja Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penelitian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahui jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laba rugi yang disajikan.

Menurut (Syamsuddin Lukman, 2011) “Analisis kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa depan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Analisis Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis untuk menggambarkan bagaimana keadaan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Baik dalam labanya, manajemennya, hutangnya, arus kasnya dan sebayanya. Yang bertujuan sebagai acuan bagi pihak

manajemen untuk mengambil keputusan manajemen. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan.

c. Tujuan dan Manfaat Analisis Kinerja Keuangan

Tujuan dan manfaat analisis kinerja keuangan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut (Kasmir 2010) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis Kinerja keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dan juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

2. Analisa Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan perusahaan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah diterapkan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun

dalam bentuk mata uang asing. Angka angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan bahwa posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisa laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Sehingga kita dapat membeberkan informasi dan memberikan penilaian.

Menurut (Drs S. Munawir, 2014) menjelaskan bahwa Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*Mathematical Relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dan dengan menggunakan alat analisa rasio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standart

Dalam bukunya (Kasmir, 2012) Menurut James C. Van Horne menjelaskan bahwa “Rasio merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan baik pada saat sekarang maupun di masa mendatang sehingga sebagai alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan

menggunakan rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada di dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan tersebut dapat berupa angka-angka dalam atau beberapa periode.

b. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena alasan ini dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat dibagi menjadi 4 bentuk umum yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Ada beberapa bentuk-bentuk rasio keuangan yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek". Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$
c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan).

a) Rasio Total Utang terhadap Modal (*Total Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Total Utang atau Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$
b) Rasio utang jangka panjang terhadap Modal (*Long Tern Debt To Equity Ratio Total*)

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$
c) Rasio total utang terhadap total aktiva (*Total Debt To Total Assets*)

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

d) Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100 \%$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya.

a) Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Dagang}} \times 100\%$$

b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

d) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio untuk kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

a) Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b) Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

c) Rasio Pengembalian Modal (*Return On Equity*)

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

d) Rasio Mengelola Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

1) Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio mempunyai keunggulan dibandingkan teknik analisa lainnya, yaitu :

- a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c) Mengetahui posisi perubahan ditengah industri lain.
- d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e) Menstandartisir ukuran perusahaan.
- f) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.

- g) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang..

2) Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

- a) Data keuangan dari data akuntansi. Kemudian data tersebut ditasirkan dengan berbagai macam cara misal masing masing perusahaan menggunakan metode penyusunan yang berbeda beda dan perhitungan persediaan yang berbeda beda.
- b) Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula (dapat naik atau turun)tergantung prosedur pelaporan tersebut.
- c) Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka angka dilaporan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- d) Perilaku pengeluaran untuk biaya biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.

3. Pengukuran Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Pengukuran Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja perusahaan adalah proses dimana organisasi menetapkan parameter hasil untuk di capai oleh program, investasi , dan akuisisi yang dilakukan. Proses pengukuran kinerja seringkali membutuhkan

penggunaan bukti statistik untuk menentukan tingkat kemajuan suatu organisasi dalam meraih tujuannya. Tujuan mendasar sebaiknya dilakukannya pengukuran adalah untuk meningkatkan kinerja secara umum.

Menurut (Moeheriono, 2012) pengertian kinerja merupakan “Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang di tuangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi”

Menurut (Ismail Nawawi, 2013) pengukuran kinerja adalah suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja dalam organisasi bukanlah suatu aktivitas baru. Setiap organisasi satuan kerja, dan inti pelaksanaan tugas, telah diprogram untuk mengumpulkan informasi berupa laporan berkala atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi .

Pentingnya kinerja perusahaan untuk dinilai agar mengetahui hasil kinerja yang telah dicapai selama periode waktu tertentu. Untuk itu hal yang sangat penting pengukuran kinerja.

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas.

b.Manfaat Pengukuran Kinerja Perusahaan.

Dalam masalah pengukuran kinerja merupakan hal yang penting dalam manajemen program secara keseluruhan, karena kinerja yang dapat di ukur akan mendorong mencapai kinerja tersebut. Pengukuran kinerja yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan umpan balik(*feedback*), yang

merupakan hal yang penting dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan mencapai keberhasilan di masa mendatang.

Melalui pengukuran kinerja diharapkan instansi pemerintah dapat mengetahui kinerja dalam satu periode tertentu. Dengan adanya suatu pengukuran kinerja maka kegiatan dan program organisasi pemerintah dapat diukur dan dievaluasi. Selanjutnya, dari pengukuran kinerja, setiap organisasi dapat dibandingkan dengan organisasi sejenis, sehingga penghargaan dan tindakan disiplin dapat dilakukan secara lebih objektif. Berikut ini adalah peranan pentingnya pengukuran sebagai berikut.

- 1) Memastikan pemahaman para pelaksana akan ukuran yang digunakan untuk pencapaian kinerja.
- 2) Memastikan terciptanya rencana kinerja yang telah disepakati.
- 3) Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkan dengan rencana kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja.
- 4) Memberikan penghargaan dan hukuman yang objektif atas pesertasi pelaksanaan yang telah diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- 5) Menjadi alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka upaya memperbaiki kinerja organisasi.
- 6) Mengidentifikasi apakah keputusan pelanggan sudah dipenuhi.
- 7) Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintahan.
- 8) Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.
- 9) Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan.

10) Mengungkapkan permasalahan yang terjadi.

c. Indikator Kinerja Perusahaan.

Secara konseptual Lembaga Administrasi Negara / LAN (2010) mengemukakan bahwa indikator kinerja adalah ukuran kuantifikasi atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, indikator kinerja harus merupakan suatu yang akan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja. baik dalam tahap perencanaan (*ex-ante*), tahap pelaksanaan (*on-going*), maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi (*ex-post*). Selain itu indikator kinerja digunakan untuk menyakinkan bahwa kinerja hari demi hari organisasi yang bersangkutan menunjukkan kemajuan dalam rangka atau menuju tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana telah dibahas dalam materi pelajaran untuk perencanaan strategis. Dengan demikian, tanpa indikator kinerja, sulit bagi kita untuk menilai kinerja (keberhasilan atau ketidakberhasilan) kebijakan/ program/ kegiatan dan pada akhirnya kinerja instansi / unit kinerja pelaksanaannya.

Selanjutnya Lembaga Administrasi Negara / LAN (2001 10-11) di kemukakan secara umum, indikator kinerja memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut :

- 1) Memperjelas tentang apa, beberapa, dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan.
- 2) Menciptakan konsensus yang digunakan oleh berbagai pihak terkait untuk menghindari kesalahan interpretasi selama pelaksanaan /

perogram kegiatan dalam kinerja instansi pemerintah yang melaksanakannya.

- 3) Membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja organisasi/unit kerja.

4. Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara

Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam keputusan ini disingkat dengan BUMN adalah perusahaan perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah No 12 Tahun 1998 dan perusahaan umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 . anak perusahaan BUMN adalah perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang sekurang kurangnya 51% seharusnya dimiliki oleh BUMN

Penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang Undang tersendiri. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang perbankan , asuransi, jasa pembiayaan, dan jasa penjaminan.

a. Aspek Keuangan

1) Total Bobot

a. BUMN Infra Struktur (Infra) = 50

b. BUMN Non Infra Struktur (Non Infra) = 70

- 2). Indikator yang dinilai dan masing masing bobotnya adalah seperti tabel dibawah ini.

Tabel 11.1
Daftar Indikator dan Aspek Keuangan
Badan Usaha Milik Negara

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan Kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancarooo	4	5
5. Collection Period	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap perputaran aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

b. Metode Penilaian ROE

Imbalan kepada pemegang saham atau *Return On Equity* (ROE)

Rumus: $ROE : \frac{\text{Laba setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$

Definisi :

1. Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - a). Aktiva tetap
 - b). Aktiva Non Produktif
 - c). Aktiva Lain-lain
 - d). Saham Penyertaan Langsung

2. Modal Sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan . Dalam modal sendiri tersebut dia atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.

3. Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel II.II
Daftar skor penilaian ROE
Badan Usaha Milik Negara

ROE %	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0,	1	0

c. Metode Penilaian ROI

Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI)

Rumus: $ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital\ Employed} \times 100\%$

Definisi :

1. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - a. Aktiva Tetap
 - b. Aktiva lain-lain
 - c. Aktiva Non Produktif
 - d. Saham penyertaan langsung
2. Penyusutan adalah Depresiasi , Amortisasi dan Depleksi

3. Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi dengan aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Tabel II.III
Daftar skor penilaian ROI
Badan Usaha Milik Negara

ROI %	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0,	0	1

d. Metode Penilaian Rasio Kas

Rasio Kas/*Cash Ratio*

Rumus: $Cash Ratio = \frac{Kas}{Current Liabilities} \times 100\%$

Definisi :

1. Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
2. Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Tabell.IV
Daftar skor penilaian rasio kas
Badan Usaha Milik Negara

Cash Ratio = X %	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

e. Metode Penilaian Rasio Lancar

Rasio Lancar / Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

1. Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
2. Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku

Tabell. V
Daftar skor penilaian rasio lancar
Badan Usaha Milik Negara

Current Ratio = X %	Skor	
	Infra	Non Infra
$125 \leq x$	3	5
$110 \leq x < 125$	2,5	4
$100 \leq x < 110$	2	3
$95 \leq x < 110$	1,5	2
$90 \leq x < 95$	1	1
$x < 90$	0	0

f. Metode Penilaian *Receivable Collection Periods*,

Receivable Collection Periods (CP)

$$\text{Rumus CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha} \times 365 \text{ hari}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

Defenisi :

1. Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
2. Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel II. VI
Daftar skor penilaian *Receivable Collection Periods*
Badan Usaha Milik Negara

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
X ≤ 60	x < 35	4	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x ≤ 1	0	0

g. Metode Penilaian Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan (PP)

$$\text{Rumus : PP} = \frac{\text{Total Persediaan} \times 365 \text{ hari}}{\text{Total Pendapatan Usaha}}$$

Defenisi :

1. Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang di gunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi di tambah persediaan peral atan dan suku cadang.
2. Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan.

TabelIII. VII
Daftar skor penilaian Perputaran Persediaan
Badan Usaha Milik Negara

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	35 < x	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

h. Metode Penilaian *Total Asset Turnover*

Perputaran Asset / *Total Asset Turnover* (TATO)

$$\text{Rumus TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Defenisi :

1. Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
2. Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva di kurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

Tabell. VIII
Daftar skor pe`nilaian *Total Asset Turnover*
Badan U`saha Milik Negara

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 10	1	2
x <= 20	x < 6	0,5	1,5

i. Metode Penilaian Total Modal Sendiri.

Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

$$\text{Rumus : TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Defenisi :

1. Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum di tetapkan statusnya.
2. Total Asset adalah Total Asset di kurangi dengan dana-dana yang belum di tetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabell.IX
Daftar skor penilaian Total Modal Sendiri
Badan Usaha Milik Negara

TMS Terhadap TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,25
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5,5	9
$50 \leq x < 60$	5	8,5
$60 \leq x < 70$	4,5	8
$70 \leq x < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5

Aspek Operasional

1. Total Bobot

a. BUMN INFRASTRUKTUR = 35

b. BUMN NON INFRASTRUKTUR = 15

2. Indikator yang dinilai.

Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam "Contoh Indikator Aspek Operasional"

3. Jumlah Indikator

Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu

tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.

4. Sifat penilaian dan kategori penilaian: Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :
 - a. Baik sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan
 - b. Baik (B) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan
 - c. Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan
 - d. Kurang (K) : skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah

sebagai berikut :

- a. Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau di atas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).
- b. Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan

sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).

- c. Cukup : Masih jauh dari standar normal baik di ukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- d. Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan yang akan mengarah kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat hasil untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan itu sendiri dapat diartikan sebagai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya didalam mengelola usahanya.

Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan rasio rasio keuangan perusahaan yang terbagi dari rasio profitabilitas seperti GPM, NPM, OPM,ROA, dan ROI.

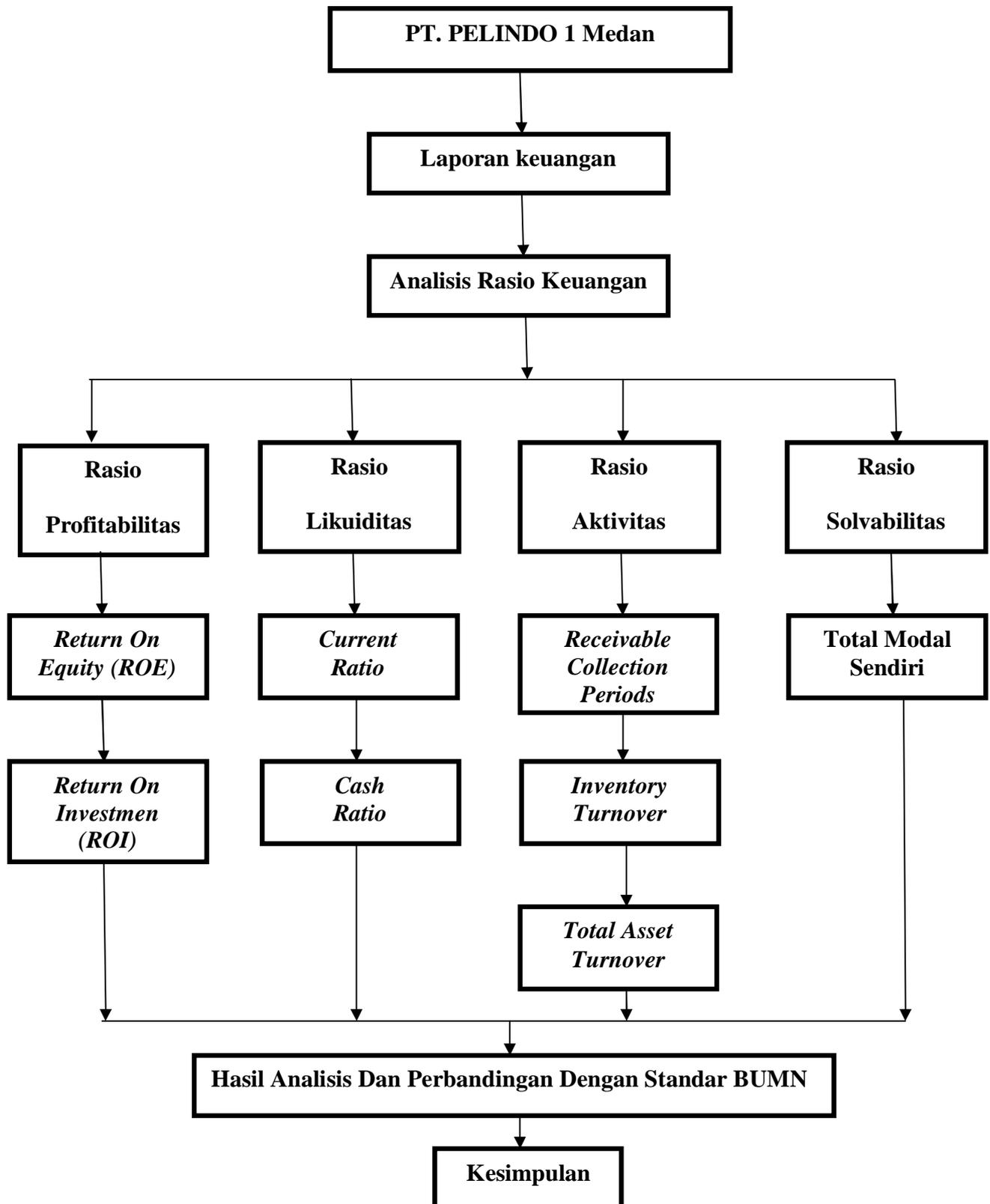
Dari penelitian terdahulu yang dilakukan Aditya dan sonang (2015) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan

CR adalah likuid, sedangkan QR adalah likuid, solvabilitas yang telah diukur dengan menggunakan DAR dan DER dipecahkan, kegiatan yang telah diukur dengan menggunakan RTO dan ITO efisien, sementara itu, TATO yang efisien, profitabilitas yang tidak diukur dengan menggunakan GPM, NPM dan ROA efisien, sementara itu ROE tidak efisien.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh. Erni Agustin (2016) menunjukkan bahwa hasil penelitian tingkat kesehatan keuangan PT. Indifarma (persero) Tbk memperoleh predikat sehat dengan kategori A tahun 2012 serta predikat kurang sehat dengan kategori BBB tahun 2013 dan 2014 PT. Indofarma (persero) Tbk diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan keuangan agar dapat memperoleh predikat sehat dengan kategori AAA dengan meningkatkan kinerja keuangan.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Richard Agung Tia Lukha (2013) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menggunakan rasio ROA, ROI, CR, *Cash Ratio*, *Receivable Collection*, *Inventory Turnover*, *Total Aset Turnover*, dan Total Modal sendiri dan dibandingkan dengan Standar Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk membuat skema paradigma kerangka pemikiran yang menjadi objek dalam penelitian ini. Berikut ini gambar skema paradigma kerangka berpikir.



Gambar II.I. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut (Sugiyono 2011) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan dan mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan di PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan. Dan dalam penulisan kali ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif Kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

B. Definisi Operasional

Defenisi operasonal adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya. Dalam penelitan ini menggunakan rasio keuangan yaitu : rasio profitabilitas, akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Analisis ini dilakukan dengan rasio- rasio

sesuai dengan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara NO.KEP-100/MBU/2002.

1. Ditinjau dari Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran dapat dilakukan pada beberapa operasi dengan tujuan agar terlihatnya perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa.

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik hasil bagi perusahaan.

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

c. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan. Rasio

ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan

$$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

d. Return on Assets (ROA)

Return on Assets merupakan kemampuan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* merupakan ukuran efisiensi pengembalian aset didalam suatu perusahaan.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

e. Return on Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisinsi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

2. Ditinjau dari Segi Likuiditas

a. Rasio kas (*cash ratio*)

Cash Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dipenuhi dengan kas yang tersedia di perusahaan dan uang di bank yang segera digunakan, dengan rumus:

$$\frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar, dengan rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

3. Ditinjau dari Aktivitas

a. *Receivable Collection Period* (perputaran piutang)

Receivable Collection Period, rasio untuk mengukur periode rata – rata yang di perlukan untuk mengumpulkan piutang, dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

b. *Inventori TurnOver* (perputaran sediaan)

Inventori TurnOver ,rasio untuk mengukur tingkat perputaran persediaan, yang diukur seberapa hari persediaan atau tersimpan di dalam gudang, dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Persediaan Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

c. *Total Assets TurnOver (TATO)*

Total assets turnover, rasio ini yang mengukur berapa kali harta dapat diputar dalam suatu periode ,dengan rumus

$$\frac{\text{Total Pendapatan Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

4. Ditinjau dari segi Solvabilitas

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva, rasio ini mengukur seluruh komponen modal sendiri pada akhirtahun dluar dana dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun yang bersangkutan dengan rumus :

$$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat di dalam penelitian ini dilakukan di PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 yang beralamatkan di Jalan Krakatau Ujung No 100 Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2018 sampai dengan April 2018.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■	■													
2	Pengajuan dan Pengesahan Judul		■	■													
3	Bimbingan dan penyelesaian proposal		■	■	■	■	■	■									
4	Seminar Proposal							■									
5	Analisa Pengolahan data								■	■	■						
6	Bimbingan dan penyelesaian hasil penelitian											■	■	■	■		
7	Sidang Skripsi															■	

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan di PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 dari tahun 2012 – 2016

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan penulis adalah sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian keuangan di PT Pelabuhan Indonesia (PELINDO) 1 Medan berupa data tertulis yaitu dokumen dokumen

yang merupakan laporan laporan yang tertulis yang dimiliki perusahaan setiap laporan neraca dan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi

Yaitu dengan meminta, mengumpulkan dan merangkum data berupa data keuangan PT Pelindo 1 Medan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan dari tahun 2012 sampai 2016.

2. Teknik Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan mendatangi langsung PT Pelindo 1 Medan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Mengumpulkan data secara menyeluruh yaitu dari data laporan keuangan perusahaan pada laporan neraca dan laporan laba/rugi.
2. Menghitung variabel penelitian.
3. Melakukan analisis terhadap variabel penelitian.
4. Membandingkan hasil setiap variabel dengan standar BUMN

5. Menselaraskan hasil variabel dengan standar BUMN
6. Menarik Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) lahir melalui berbagai perubahan bentuk usaha dan status hukum pengusahaan jasa kepelabuhanan. Pada tahun 1945-1951 perusahaan berada di dalam wewenang Departemen *Van Scheepvaart* (suatu badan peninggalan pemerintah Belanda) yang berfungsi untuk memberikan layanan jasa kepelabuhanan yang dilaksanakan oleh Haven Bedrijf. Pada tahun 1952 sampai dengan tahun 1959, pengelolaan pelabuhan dilaksanakan oleh Jawatan Pelabuhan. Sejak tahun 1960 pengelolaan pelabuhan umum di Indonesia dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara di bawah pengendalian pemerintah. Bentuk Badan Usaha Milik Negara yaitu Perusahaan Negara Pelabuhan yang diberi kewenangan untuk mengelola pelabuhan umum sejak tahun 1960 sampai dengan tahun 1993 telah mengalami beberapa perubahan, disesuaikan dengan arah kebijaksanaan pemerintah dalam rangka menunjang pembangunan nasional dan mengimbangi pertumbuhan permintaan layanan jasa kepelabuhanan yang dinamis.

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 1991 dengan akte Notaris Imas Fatimah SH No. 1 tanggal 1 Desember 1992 sebagaimana dimuat dalam Tambahan Berita Negara RI No. 8612 Tahun 1994, beserta perubahan terakhir sebagaimana telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara RI tanggal 2 Januari 1999 No. 1.

Maksud dan tujuan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) sesuai Anggaran Dasar Perusahaan adalah melakukan usaha dibidang penyelenggaraan dan pengusahaan jasa kepelabuhanan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sesuai Anggaran Dasar Perusahaan sebagai berikut:

1. Penyedia dan/atau pelayanan kolam-kolam pelabuhan dan perairan untuk lalu lintas.
2. tempat berlabuhnya kapal
3. Penyedia dan/atau pelayanan jasa-jasa yang berhubungan dengan pemanduan (pilotage) dan penundaan kapal.
4. Penyedia dan/atau pelayanan dermaga dan fasilitas lain untuk bertambat, bongkar muat peti kemas, curah cair, curah kering (general cargo), dan kendaraan.
5. Penyedia dan/atau pelayanan jasa terminal peti kemas, curah cair, curah kering, multi purpose, penumpang, pelayaran rakyat dan Ro-Ro.
6. Penyedia dan/atau pelayanan gudang-gudang dan lapangan penumpukan dan tangki/tempat penimbunan barang-barang, angkutan bandar, alat bongkar muat, serta peralatan pelabuhan.
7. Penyedia dan/atau pelayanan tanah untuk berbagai bangunan dan lapangan, industri dan gedung-gedung/bangunan yang berhubungan

dengan kepentingan kelancaran angkutan multi moda.

8. Penyedia dan/atau pelayanan listrik, air minum, dan instalasi limbah serta pembuangan sampah.
9. Penyedia dan/atau pelayanan jasa pengisian bahan bakar minyak untuk kapal dan kendaraan di lingkungan pelabuhan.
10. Penyedia dan/atau pelayanan kegiatan konsolidasi dan distribusi barang termasuk hewan.
11. Penyedia dan/atau pelayanan jasa konsultasi, pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan kepelabuhanan.
12. Pengusahaan dan pelayanan depo peti kemas dan perbaikan, cleaning, fumigasi, serta pelayanan logistik.

Selain kegiatan utama diatas, PT (Persero) Pelabuhan Indonesia dapat melakukan kegiatan usaha lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan Perusahaan dan dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan .meliputi : Jasa angkutan, Jasa persewaan dan perbaikan fasilitas dan peralatan, Jasa perawatan kapal dan peralatan di bidang kepelabuhanan, Jasa pelayanan alih muat dari kapal (Ship to Ship Transfer) termasuk jasa ikutan lainnya, Properti di luar kegiatan utama kepelabuhanan, Fasilitas pariwisata dan perhotelan, Jasa konsultan dan surveyor kepelabuhanan, Jasa komunikasi dan informasi, Jasa konstruksi kepelabuhanan, Jasa forwarding/ekpedisi, Jasa kesehatan, Perbekalan dan catering, Tempat tunggu kendaraan bermotor dan shuttle bus, Jasa penyelaman (*salvage*), Jasa tally, Jasa pas pelabuhan, dan Jasa timbangan.

B. Hasil Penelitian

PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan termasuk BUMN maka dalam melakukan penilaian menggunakan rasio dan kriteria yang telah tercantum dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP 100/MBU/2002, menurut Keputusan tersebut rasio yang digunakan adalah *Return On Equity, Return On Investmen, cash ratio, current ratio, Receivable Collection Period, Inventori Trun Over, Total Asset Trun Over*, Rasio Modal sendiri terhadap Total Aktiva. Berdasarkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan. Tahun 2011-2015 yaitu Laporan posisi keuangan dan Laporan Laba Rugi, maka penulis melakukan analisis terhadap rasio- rasio sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 2 juni 2002. Indikator-indikator perhitungan BUMN sebagai berikut :

1. Aspek Keuangan

a. Total Bobot

1). BUMN Infra Struktur (Infra) = 50

2). BUMN Non Infra Struktur (Non Infra) = 70

b. Indikator yang dinilai dan masing masing bobotnya adalah seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1V.1
Daftar Indikator dan Aspek Keuangan
Badan Usaha Milik Negara

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan Kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancarooo	4	5
5. Collection Period	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap perputaran aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No 100/MBU/ 2002

2. Imbalan Kepada Pemegang Saham/Return On Equity (ROE)

Untuk mengetahui Imbalan Kepada Pemegang Saham/Return On Equity (ROE) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak} \times 100 \%}{\text{Modal Sendiri}}$$

Detail perhitungan Imbalan Kepada Pemegang Saham/Return On Equity (ROE) dari tahun 2011-2015 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 355.032.109.540 \times 100 \%}{\text{Rp } 2.288.117.258.324} = 15,51$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 489.245.699.981 \times 100 \%}{\text{Rp } 2.790.360.875.039} = 17,53$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 586.605.008.438 \times 100 \%}{\text{Rp } 3.187.117.258.324} = 18,43$$

Rp 3.181.435.347.673

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 715.303.824.478 \times 100 \%}{\text{Rp } 3.640.225.089.250} = 19,64$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp } 726.117.261.386 \times 100 \%}{\text{Rp } 4.301.175.911.318} = 16,88$$

Ringkasan perhitungan Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE) dari tahun 2011-2015 pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1V.1I
Daftar Perhitungan *Return On Equity* pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	ROE x 100%	Skor
2012	Rp 355.032.109.540	Rp 2.288.117.258.324	15,51	20
2013	Rp 489.245.699.981	Rp 2.790.360.875.039	17,53	20
2014	Rp 586.605.008.438	Rp 3.181.435.347.673	18,43	20
2015	Rp 715.303.824.478	Rp 3.640.225.089.250	19,64	20
2016	Rp 726.117.261.386	Rp 4.301.175.911.318	16,88	20

Sumber : PT PELINDO 1 Medan (data diolah)

3. Imbalan Investasi /*Return On Investment* (ROI)

Untuk mengetahui Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100 \%}{\text{Total Aktiva}}$$

Detail perhitungan Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI) dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2012} = \text{Rp } \frac{355.032.109.540 \times 100 \%}{\text{Rp } 4.195.895.746.272} = 8,46$$

$$\text{Tahun 2013} = \text{Rp } \frac{489.245.699.981 \times 100 \%}{\text{Rp } 4.584.314.518.299} = 10,67$$

$$\text{Tahun 2014} = \text{Rp } \frac{586.605.008.438 \times 100 \%}{\text{Rp } 4.855.667.661.581} = 12,08$$

$$\text{Tahun 2015} = \text{Rp } \frac{715.303.824.478 \times 100 \%}{\text{Rp } 5.491.915.582.071} = 13,02$$

$$\text{Tahun 2016} = \text{Rp } \frac{726.117.261.386 \times 100 \%}{\text{Rp } 7.301.351.310.259} = 9,94$$

Ringkasan perhitungan Imbalan kepada Investasi /Return On Investmen (ROI) dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1V.1III
Daftar Perhitungan Return On Investmen pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aktiva	ROI x 100%	Skor
2012	Rp 355.032.109.540	Rp 4.195.895.746.272	8,46	6
2013	Rp 489.245.699.981	Rp 4.584.314.518.299	10,67	9
2014	Rp 586.605.008.438	Rp 4.855.667.661.581	12,08	12
2015	Rp 715.303.824.478	Rp 5.491.915.582.071	13,02	12
2016	Rp 726.117.261.386	Rp 7.301.351.310.259	9,94	7,5

Sumber : PT PELINDO 1 Medan (data diolah)

4. Rasio Kas / Cash Ratio

Untuk mengetahui Rasio Kas/ Chas Ratio maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Kas} \times 100 \%}{\text{Hutang Lancar}}$$

Detail perhitungan Rasio Kas dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2012} = \text{Rp} \frac{167.726.907.502 \times 100 \%}{\text{Rp} 541.875.387.726} = 30,95$$

$$\text{Tahun 2013} = \text{Rp} \frac{108.666.335.093 \times 100 \%}{\text{Rp} 598.264.595.744} = 18,16$$

$$\text{Tahun 2014} = \text{Rp} \frac{115.426.482.557 \times 100 \%}{\text{Rp} 727.173.225.024} = 15,87$$

$$\text{Tahun 2015} = \text{Rp} \frac{196.625.923.008 \times 100 \%}{\text{Rp} 1.114.460.837.571} = 17,64$$

$$\text{Tahun 2016} = \text{Rp} \frac{463.759.479.590 \times 100 \%}{\text{Rp} 1.511.586.760.001} = 30,68$$

Ringkasan perhitungan Rasio kas dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1V.1V
Daftar Perhitungan Rasio Kas pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas x 100%	Skor
2012	Rp167.726.907.502	Rp 541.875.387.726	30,95	4
2013	Rp108.666.335.093	Rp 598.264.595.744	18,16	3
2014	Rp 115.426.482.557	Rp 727.173.225.024	15,87	3
2015	Rp196.625.923.008	Rp1.114.460.837.571	17,64	3
2016	Rp463.759.479.590	Rp1.511.586.760.001	30,68	4

Sumber : PT PELINDO 1 Medan (data diolah)

..

5. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Untuk mengetahui Rasio Lancar/ *Current Ratio* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100 \%}{\text{Hutang Lancar}}$$

Detail perhitungan Rasio Lancar dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp}1.125.589.415.358 \times 100 \%}{\text{Rp } 541.875.387.726} = 207,72$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp}1.279.071.000.347 \times 100 \%}{\text{Rp } 598.264.595.744} = 213,79$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp}1.478.307.670.217 \times 100 \%}{\text{Rp } 727.173.225.024} = 203,29$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp}1.766.673.446.375 \times 100 \%}{\text{Rp}1.114.460.837.571} = 158,52$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp}2.481.343.189.025 \times 100 \%}{\text{Rp}1.511.586.760.001} = 164,15$$

Ringkasan perhitungan Raio kas dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1V.V
Daftar Perhitungan Rasio Lancar pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar x 100%	Skor
2012	Rp1.125.589.415.358	Rp 541.875.387.726	207,72	5
2013	Rp1.279.071.000.347	Rp 598.264.595.744	213,79	5
2014	Rp1.478.307.670.217	Rp 727.173.225.024	203,29	5
2015	Rp1.766.673.446.375	Rp1.114.460.837.571	158,52	5
2016	Rp2.481.343.189.025	Rp1.511.586.760.001	164,15	5

Sumber : PT PELINDO 1 Medan (data diolah)

6. Receivable Collection Periods

Untuk mengetahui *Receivable Collection Period* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha} \times 325 \text{ hari}}{\text{Total pendapatan Usaha}}$$

Detail perhitungan *Collection Periods* dari tahun 2012-2016 pada PT.

Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2012} = \text{Rp} \frac{68.627.373.557 \times 325 \text{ hari}}{\text{Rp} 1.561.006.423.719} = 14,28$$

$$\text{Tahun 2013} = \text{Rp} \frac{88.233.772.279 \times 325 \text{ hari}}{\text{Rp} 1.893.989.492.514} = 15,14$$

$$\text{Tahun 2014} = \text{Rp} \frac{85.503.925.290 \times 325 \text{ hari}}{\text{Rp} 2.095.520.953.158} = 13,26$$

$$\text{Tahun 2015} = \text{Rp} \frac{155.887.564.385 \times 100 \%}{\text{Rp} 2.340.724.008.344} = 21,64$$

$$\text{Tahun 2016} = \text{Rp} \frac{125.321.592.573 \times 100 \%}{\text{Rp} 2.408.899.664.963} = 16,90$$

Ringkasan perhitungan *Collection Periods* dari tahun 2012-2016 pada PT.

Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1V.VI
Daftar Perhitungan *Receivable Collection Periods* pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	CP x 325 hari	Skor
2012	Rp68.627.373.557	Rp1.561.006.423.719	14,28	5
2013	Rp88.233.772.279	Rp1.893.989.492.514	15,14	5
2014	Rp 85.503.925.290	Rp2.095.520.953.158	13,26	5
2015	Rp155.887.564.385	Rp2.340.724.008.344	21,64	5
2016	Rp125.321.592.573	Rp2.408.899.664.963	16,90	5

Sumber : PT PELINDO 1 Medan (data diolah)

7. Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*)

Untuk mengetahui Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CP = \frac{\text{Persediaan} \times 325 \text{ hari}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Detail perhitungan *Inventory Turnover* dari tahun 2012-2016 pada PT.

Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp}108.074.291.792 \times 325 \text{ hari}}{\text{Rp}1.561.006.423.719} = 22,50$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp} 94.066.544.404 \times 325 \text{ hari}}{\text{Rp} 1.893.989.492.514} = 16,14$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp}120.091.375.278 \times 325 \text{ hari}}{\text{Rp} 2.095.520.953.158} = 18,62$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp}131.411.441.250 \times 100 \%}{\text{Rp} 2.340.724.008.344} = 18,24$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp}155.251.799.858 \times 100 \%}{\text{Rp}2.408.899.664.963} = 20,94$$

Ringkasan perhitungan *Inventory Turnover* dari tahun 2012-2016 pada PT.

Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1V.VII
Daftar Perhitungan *Inventory Turnover* pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016

Tahun	Persediaan	Total Pendapatan Usaha	ITO x 325 hari	Skor
2012	Rp108.074.291.792	Rp1.561.006.423.719	22,50	5
2013	Rp 94.066.544.404	Rp1.893.989.492.514	16,14	5
2014	Rp 120.091.375.278	Rp2.095.520.953.158	18,62	5
2015	Rp131.411.441.250	Rp2.340.724.008.344	18,24	5
2016	Rp155.251.799.858	Rp2.408.899.664.963	20,94	5

Sumber : PT PELINDO 1 Medan (data diolah)

8. Perputaran Total Aset (*Total asset Turn Over*)

Untuk mengetahui Perputaran Total Aset (*Total asset Turn Over*) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Detail perhitungan *Total Asset Turnover* dari tahun 2012-2016 pada PT.

Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp}1.561.006.423.719 \times 100\%}{\text{Rp} 4.195.895.746.272} = 37,20$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp} 1.893.989.492.514 \times 100 \%}{\text{Rp} 4.584.314.518.299} = 41,31$$

$$\text{Tahun 2014} = \text{Rp } \frac{2.095.520.953.158 \times 100 \%}{\text{Rp } 4.855.667.661.581} = 43,15$$

$$\text{Tahun 2015} = \text{Rp } \frac{2.340.724.008.344 \times 100 \%}{\text{Rp } 5.491.915.582.071} = 42,62$$

$$\text{Tahun 2016} = \text{Rp } \frac{2.408.899.664.963 \times 100 \%}{\text{Rp } 7.301.351.310.259} = 32,99$$

Ringkasan perhitungan *Total Asset Turnover* dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1V.VIII
Daftar Perhitungan *Total Asset Turnover* pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016

Tahun	Total Pendapatan Usaha	Total Aktiva	TATO x 100%	Skor
2012	Rp1.561.006.423.719	Rp 4.195.895.746.272	37,20	2
2013	Rp1.893.989.492.514	Rp 4.584.314.518.299	41,31	2,5
2014	Rp2.095.520.953.158	Rp 4.855.667.661.581	43,15	2,5
2015	Rp2.340.724.008.344	Rp 5.491.915.582.071	42,62	2,5
2016	Rp2.408.899.664.963	Rp 7.301.351.310.259	32,99	2,5

Sumber : PT PELINDO 1 Medan (data diolah)

9. Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Detail perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2012} = \text{Rp } \frac{2.288.117.258.324 \times 100\%}{\text{Rp } 4.195.895.746.272} = 54,53$$

$$\text{Tahun 2013} = \text{Rp } \frac{2.790.360.875.039 \times 100\%}{\text{Rp } 4.584.314.518.299} = 60,86$$

$$\text{Tahun 2014} = \text{Rp } \frac{3.181.435.347.673 \times 100\%}{\text{Rp } 4.855.667.661.581} = 57,92$$

$$\text{Tahun 2015} = \text{Rp } \frac{3.640.225.089.250 \times 100\%}{\text{Rp } 5.491.915.582.071} = 66,28$$

$$\text{Tahun 2016} = \text{Rp } \frac{4.301.175.911.318 \times 100\%}{\text{Rp } 7.301.351.310.259} = 58,90$$

Ringkasan perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) dari tahun 2012-2016 pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO)

Medan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1V.IX
Daftar Perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016

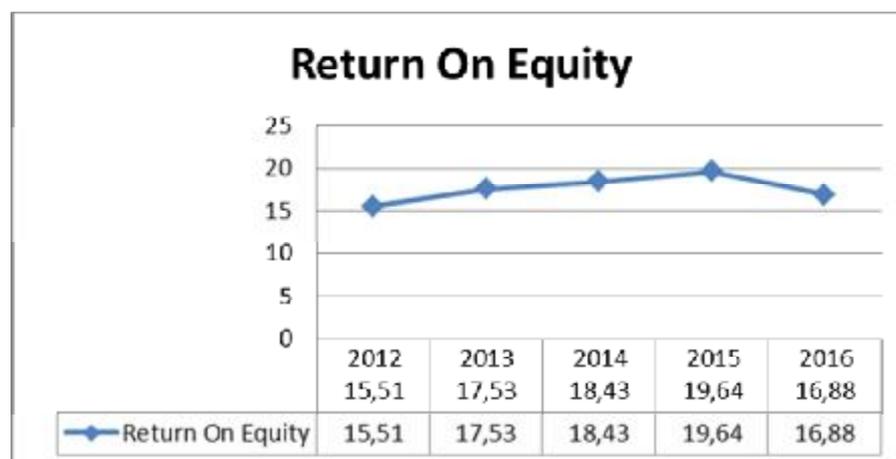
Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aktiva	TMS x 100%	Skor
2012	Rp 2.288.117.258.324	Rp 4.195.895.746.272	54,53	8,5
2013	Rp 2.790.360.875.039	Rp 4.584.314.518.299	60,86	8
2014	Rp 3.181.435.347.673	Rp 4.855.667.661.581	57,92	8,5
2015	Rp 3.640.225.089.250	Rp 5.491.915.582.071	66,28	8
2016	Rp 4.301.175.911.318	Rp 7.301.351.310.259	58,90	8,5

Sumber : PT PELINDO 1 Medan (data diolah)

C. Pembahasan

1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity*)

Gambar 1V.1
Grafik Pertumbuhan *Return On Equity* pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016



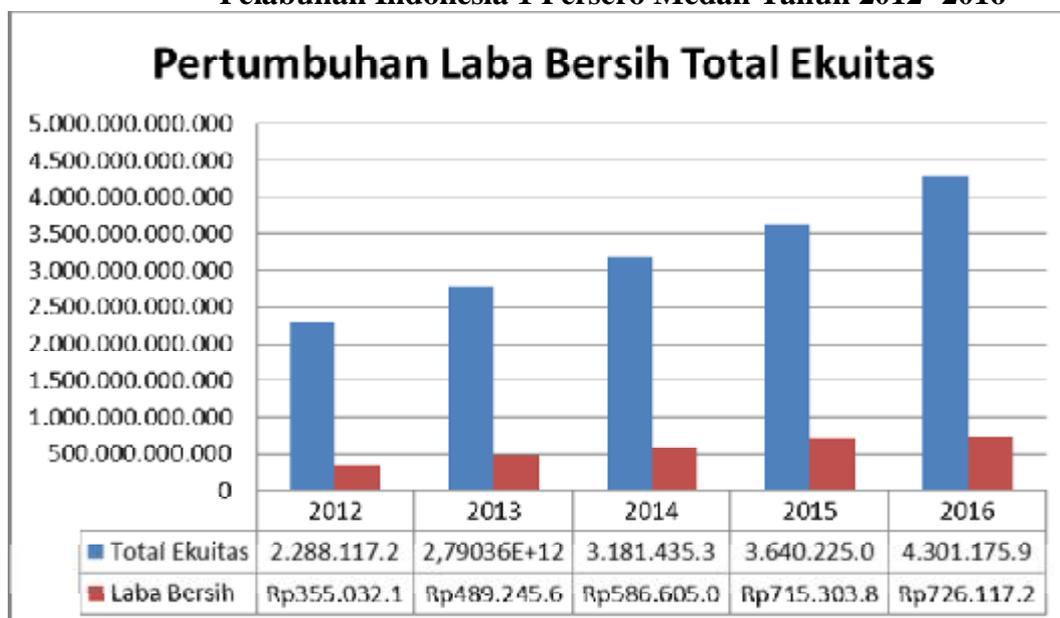
Sumber : Hasil Penelitian

Menurut Penelitian Dewi Putri Melati Iswahyudi dalam Jurnal Administrasi Bisnis |Vol. 33 No. 1 April 2016 menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar BUMN. Grafik diatas dapat dilihat ROE PT Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan tahun 2012 -2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/skor untuk ROE adalah 20. Ditahun 2012 ROE mencapai angka 15,51 % karena antara $15 < \text{ROE}$ maka mendapatkan skor 20 dengan tercapainya skor ROE maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2013 ROE mencapai angka 17,53 % karena antara $15 < \text{ROE}$ maka mendapatkan skor 20 dengan tercapainya skor ROE maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2014 ROE mencapai angka 18,43 % karena antara $15 < \text{ROE}$ maka mendapatkan skor 20 dengan tercapainya skor ROE maka sudah dapat menunjukkan kinerja

perusahaan yang baik. Ditahun 2015 ROE mencapai angka 19,64 % karena antara $15 < ROE$ maka mendapatkan skor 20 dengan tercapainya skor ROE maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2016 ROE mencapai angka 16,88 % karena antara $15 < ROE$ maka mendapatkan skor 20 dengan tercapainya skor ROE maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Namun ROE di tahun 2016 mengalami penurunan, akan tetapi skor yang dimilikinya sudah mencapai 20, maka perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena seluruhnya telah memenuhi kriteria BUMN.

Perubahan Return On Equity diakibatkan perubahan laba bersih dan total ekuitas yang terjadi setiap tahunnya dapat dilihat di diagram dibawah ini

Gambar 1V.11
Pertumbuhan Laba Bersih dan Total Ekuitas pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016



Sumber : Hasil Penelitian

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa Total Ekuitas perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2012 sebesar Rp

2.288.117.258.324 meningkat di tahun 2013 menjadi Rp 2.790.360.875.039 mengalami peningkatan lagi ditahun 2014 menjadi Rp 3.181.435.347.673, meningkat di tahun 2015 menjadi Rp 3.640.225.089.250, dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2016 menjadi Rp 4.301.175.911.318. Peningkatan Ekuitas diikuti dengan peningkatan Laba bersih yang selalu meningkat setiap tahunnya. Laba bersih pada tahun 2012 sebesar Rp 355.032.109.540 mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi Rp 489.245.699.981, mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi Rp 586.605.008.438, mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi Rp 715.303.824.478, dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2016 menjadi Rp 726.117.261.386. sehingga PT Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan sudah dapat dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang baik karena peningkatan ekuitas sesuai dengan peningkatan laba bersih yang meningkat setiap tahunnya.

2. Imbalan Investasi (*Return On Investmen*)

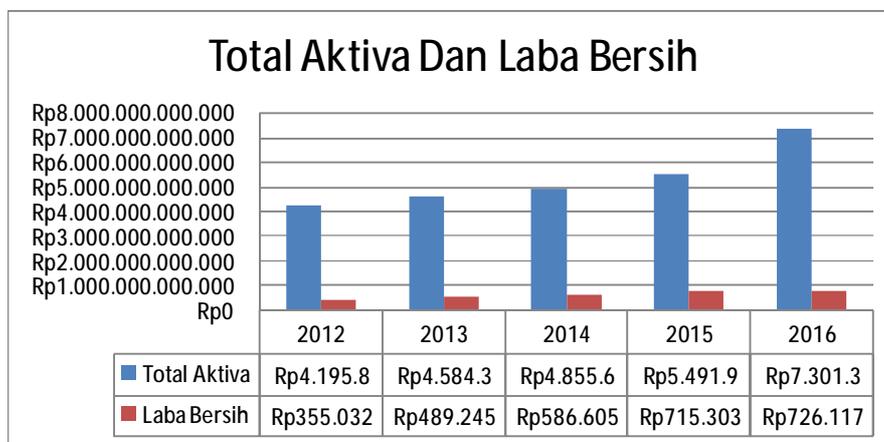
Gambar 1V.1II
Grafik Pertumbuhan *Return On Investmen* pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016



Sumber : Hasil Penelitian

Menurut Penelitian Dewi Putri Melati Iswahyudi dalam Jurnal Administrasi Bisnis |Vol. 33 No. 1 April 2016 menunjukkan bahwa Return On Investment (ROI) memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar BUMN .Grafik diatas dapat dilihat ROI PT Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan tahun 2012 - 2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/skor untuk ROE adalah 15. Ditahun 2012 ROE mencapai angka 8,46 % karena antara 8< ROI maka mendapatkan skor 6 Skor ini masih berada jauh dari 15 maka perusahaan dapat dikatakan masih kurang dalam pencapaiannya.. Di tahun 2013 ROI mencapai angka 10,67 % karena antara 10< ROI maka mendapatkan skor 9 Skor ini masih berada jauh dari 15 maka perusahaan dapat dikatakan masih kurang dalam pencapaiannya.. Ditahun 2014 ROI mencapai angka 12,08 % karena antara 12< ROI maka mendapatkan skor 12 Skor ini masih berada jauh dari 15 maka perusahaan dapat dikatakan masih kurang dalam pencapaiannya. Ditahun 2015 ROI mencapai angka 13,02 % karena antara 12< ROI maka mendapatkan skor 12 Skor ini masih berada jauh dari 15 maka perusahaan dapat dikatakan masih kurang dalam pencapaiannya. Di tahun 2016 ROI mencapai angka 9,94 % karena antara 9< ROI maka mendapatkan skor 7,5 Skor ini masih berada jauh dari 15 maka perusahaan dapat dikatakan masih kurang dalam pencapaiannya. Seluruh kriteria BUMN masih belum sesuai dengan standar BUMN sehingga kinerja perusahaan masih dapat dikatakan belum baik dalam pencapaiannya.

Gambar 1V.1V
Pertumbuhan Total Aktiva dan Laba Bersih pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016

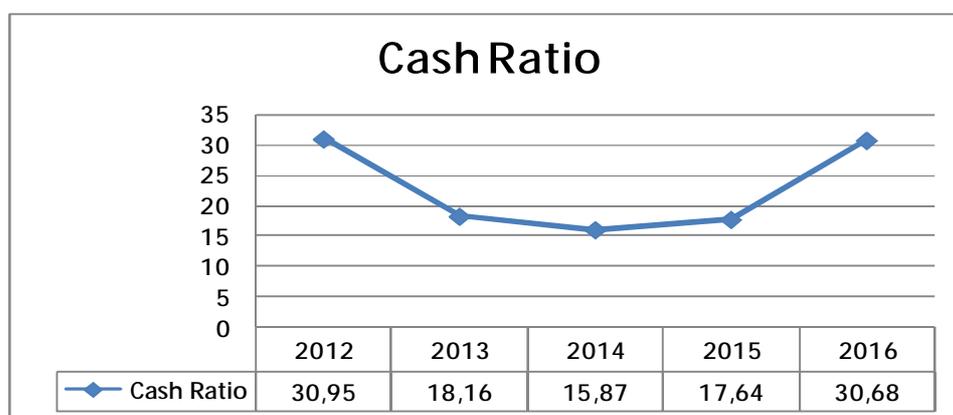


Sumber : Hasil Penelitian

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa Total Aktiva perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2012 sebesar Rp 4.195.895.746.272 meningkat di tahun 2013 menjadi Rp 4.584.314.518.299 mengalami peningkatan lagi ditahun 2014 menjadi Rp 4.855.667.661.581, meningkat di tahun 2015 menjadi Rp 5.491.915.582.071 dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2016 menjadi Rp 7.301.351.310.259. Peningkatan Aktiva diikuti dengan peningkatan Laba bersih yang selalu meningkat setiap tahunnya. Laba bersih pada tahun 2012 sebesar Rp 355.032.109.540 mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi Rp 489.245.699.981, mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi Rp 586.605.008.438, mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi Rp 715.303.824.478, dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2016 menjadi Rp 726.117.261.386. sehingga PT Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan sudah dapat dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang baik karena peningkatan ekuitas sesuai dengan peningkatan laba bersih yang meningkat setiap tahunnya.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

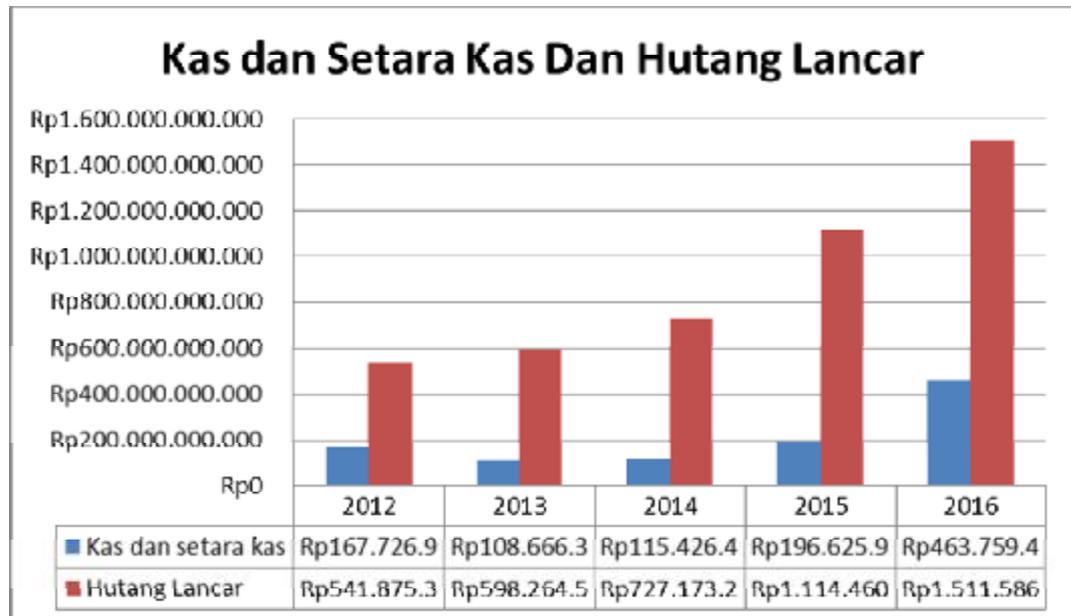
Gambar 1V.V
Grafik Pertumbuhan *Cash Ratio* pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016



Sumber : Hasil Penelitian

Menurut Penelitian Dewi Putri Melati Iswahyudi dalam Jurnal Administrasi Bisnis |Vol. 33 No. 1 April 2016 menunjukkan bahwa Rasio Kas memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar BUMN. Grafik diatas dapat dilihat rasio kas PT Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan tahun 2012 - 2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/skor untuk rasio kas adalah 5. Ditahun 2012 rasio kas mencapai angka 30,95 % maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Di tahun 2013 rasio kas mencapai angka 18,16 % maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya... Ditahun 2014 rasio kas mencapai angka 15,87 % maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Ditahun 2015 rasio kas mencapai angka 17,64 % maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Di tahun 2016 rasio kas mencapai angka 30,68 % maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya.. Seluruh kriteria BUMN sudah sesuai dengan standar BUMN sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya.

Gambar 1V.VI
Pertumbuhan Kas dan Setara kas dan Hutang Lancar pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016



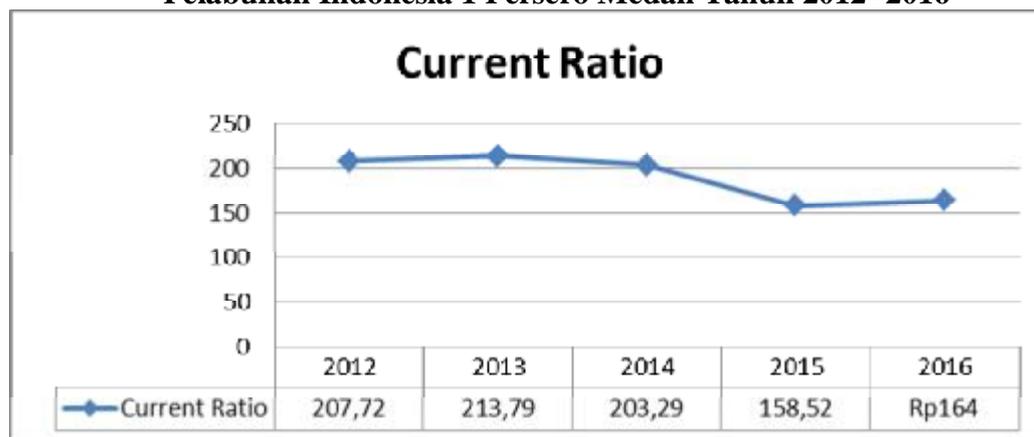
Sumber : Hasil Penelitian

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa Kas dan setara kas perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2012 sebesar Rp167.726.907.502 menurun di tahun 2013 menjadi Rp108.666.335.093 mengalami peningkatan lagi ditahun 2014 menjadi Rp 115.426.482.557, meningkat di tahun 2015 menjadi Rp Rp196.625.923.008 dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2016 menjadi Rp 463.759.479.590. Peningkatan kas dan setara kas diikuti dengan peningkatan Hutang Lancar yang selalu meningkat setiap tahunnya. Hutang Lancar pada tahun 2012 sebesar Rp 541.875.387.726 mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi Rp 598.264.595.744, mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi Rp 727.173.225.024, mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi Rp1.114.460.837.571, dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2016 menjadi Rp1.511.586.760.001. sehingga PT Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan sudah dapat dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang baik karena

peningkatan kas sesuai dengan peningkatan hutang lancar yang meningkat setiap tahunnya.

4. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Gambar 1V.VII
Grafik Pertumbuhan *Current ratio* pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016

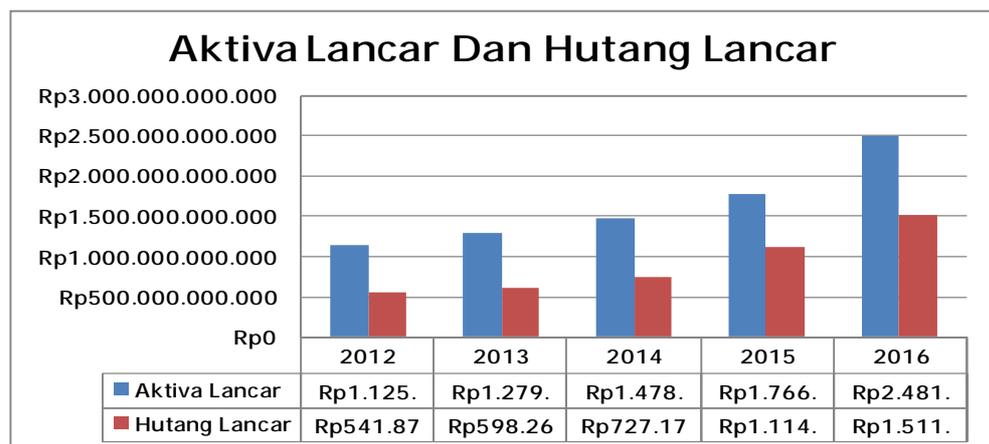


Sumber : Hasil Penelitian

Menurut Penelitian Dewi Putri Melati Iswahyudi dalam Jurnal Administrasi Bisnis |Vol. 33 No. 1 April 2016 menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar BUMN. Grafik diatas dapat dilihat *Current Ratio* PT Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan tahun 2012 -2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/skor untuk CR adalah 5. Ditahun 2012 CR mencapai angka 207,72 % karena antara $125 < CR$ maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor CR maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2013 CR mencapai angka 213,79 % karena antara $125 < CR$ maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor CR maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2014 CR mencapai angka 203,29 % karena antara $125 < CR$ maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya

skor CR maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2015 CR mencapai angka 158,52 % karena antara $125 < CR$ maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor CR maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2016 CR mencapai angka 16,41 % karena antara $125 < CR$ maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor CR maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Karena CR dimilikinya sudah mencapai 5, maka perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena seluruhnya telah memenuhi kriteria BUMN.

Gambar 1V.VIII
Pertumbuhan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016



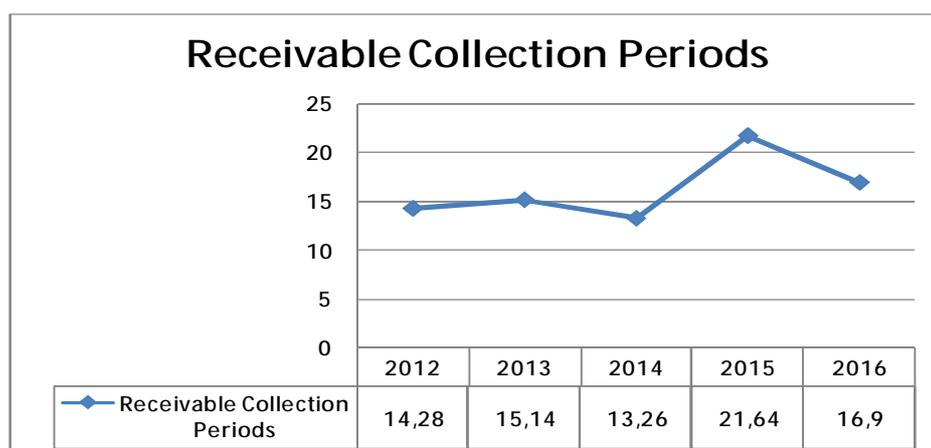
Sumber : Hasil Penelitian

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa Aktiva Lancar perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2012 sebesar Rp1.125.589.415.358 `meningkat di tahun 2013 menjadi Rp1.279.071.000.347 mengalami peningkatan lagi ditahun 2014 menjadi Rp1.478.307.670.217 meningkat di tahun 2015 menjadi Rp1.766.673.446.375dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2016 menjadi Rp2.481.343.189.025. Peningkatan Aktiva Lancar diikuti dengan peningkatan Hutang Lancar yang selalu meningkat setiap

tahunnya. Hutang Lancar pada tahun 2012 sebesar Rp 541.875.387.726 mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi Rp 598.264.595.744, mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi Rp 727.173.225.024, mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi Rp1.114.460.837.571, dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2016 menjadi Rp1.511.586.760.001. sehingga PT Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan sudah dapat dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang baik karena peningkatan aktiva lancar sesuai dengan peningkatan hutang lancar yang meningkat setiap tahunnya.

5. *Receivable Collection Periods*

Gambar 1V.IX
Grafik Pertumbuhan *Receivable Collection Periods* pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016

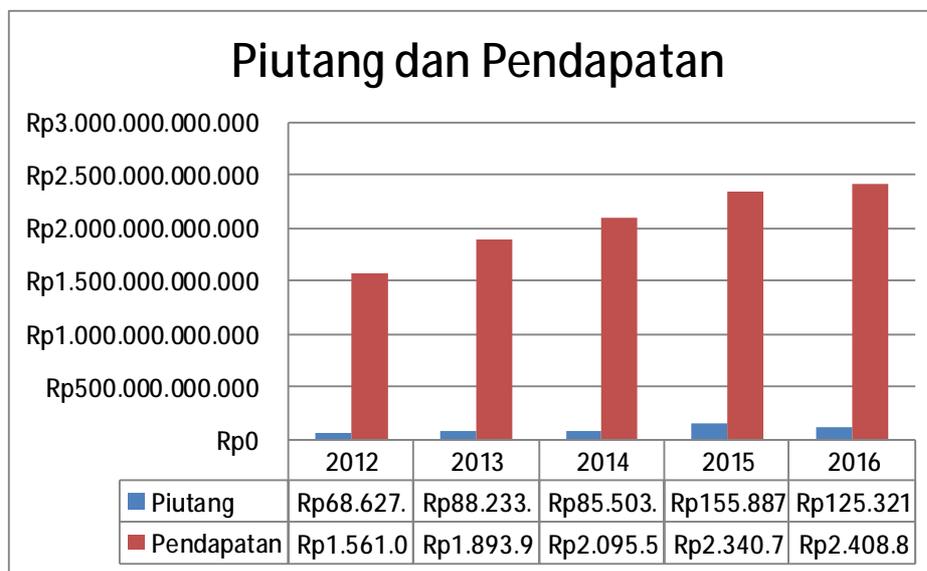


Sumber : Hasil Penelitian

Menurut Penelitian Dewi Putri Melati Iswahyudi dalam Jurnal Administrasi Bisnis |Vol. 33 No. 1 April 2016 menunjukkan bahwa RCP memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar BUMN. Grafik diatas dapat dilihat *Receivable Collection Periods* PT Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan tahun 2012 -2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/skor untuk CP adalah 5.

Ditahun 2012 CP mencapai angka 14,28 % karena antara $60 < x$ maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor CP maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2013 CP mencapai angka 15,14 % karena antara $60 < x$ maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor CP maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2014 CP mencapai angka 13,24 % karena antara $60 < CP$ maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor CP maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2015 CP mencapai angka 21,64 % karena antara $60 < x$ maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor CP maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2016 CP mencapai angka 16,90 % karena antara $60 < x$ maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor CP maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Karena CP dimilikinya sudah mencapai 5, maka perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena seluruhnya telah memenuhi kriteria BUMN.

Gambar 1V.X
Pertumbuhan Piutang dan Pendapatan pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016

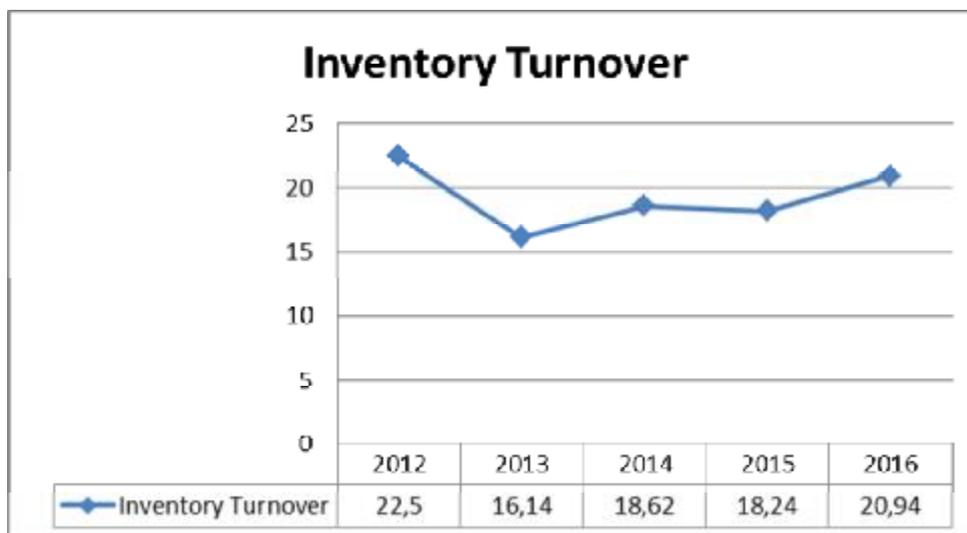


Sumber : Hasil Penelitian

Pada diagram S dapat dijelaskan bahwa Piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2012 sebesar Rp 68.627.373.557 meningkat di tahun 2013 menjadi Rp 88.233.772.279 mengalami Penurunan di tahun 2014 menjadi Rp 85.503.925.290 meningkat di tahun 2015 menjadi Rp155.887.564.385 dan mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi Rp125.321.592.573. Peningkatan dan Penurunan Piutang tidak diikuti dengan peningkatan Pendapatan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Pendapatan pada tahun 2012 sebesar Rp1.561.006.423.719 mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi Rp1.893.989.492.514, mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi Rp2.095.520.953.158 mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi Rp2.340.724.008.344, dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2016 menjadi Rp2.408.899.664.963.

6. Perputaran persediaan (*Inventory Tunover*)

Gambar 1V.XI
Grafik Pertumbuhan *Inventory Turnover* pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016

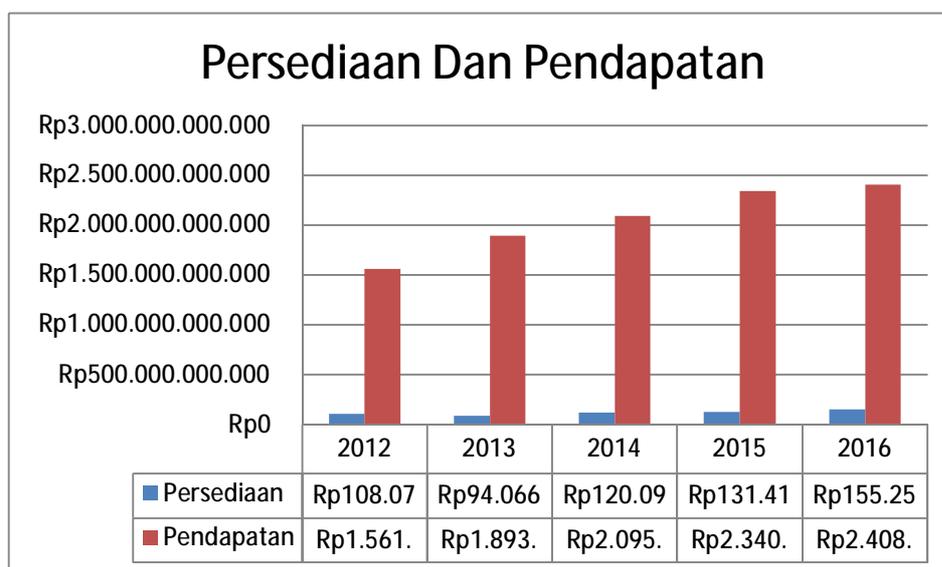


Sumber : Hasil Penelitian

Menurut Penelitian Dewi Putri Melati Iswahyudi dalam Jurnal Administrasi Bisnis |Vol. 33 No. 1 April 2016 menunjukkan bahwa ITO memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar BUMN. Grafik diatas dapat dilihat *Inventory Turnover* PT Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan tahun 2012 -2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/skor untuk ITO adalah 5. Ditahun 2012 ITO mencapai angka 22,5 % karena antara $60 \leq x$ maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor ITO maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2013 ITO mencapai angka 16,14 % karena antara $60 < x$ maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor ITO maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun 2014 ITO mencapai angka 18,64 % karena antara $60 < = ITO$ maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor ITO maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ditahun

2015 ITO mencapai angka 18,24 % karena antara $60 \leq x$ maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor ITO maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Di tahun 2016 ITO mencapai angka 20,94 % karena antara $60 \leq x$ maka mendapatkan skor 5 dengan tercapainya skor ITO maka sudah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Karena ITO dimilikinya sudah mencapai 5, maka perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena seluruhnya telah memenuhi kriteria BUMN.

Gambar 1V.XII
Pertumbuhan Persediaan dan Pendapatan pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016



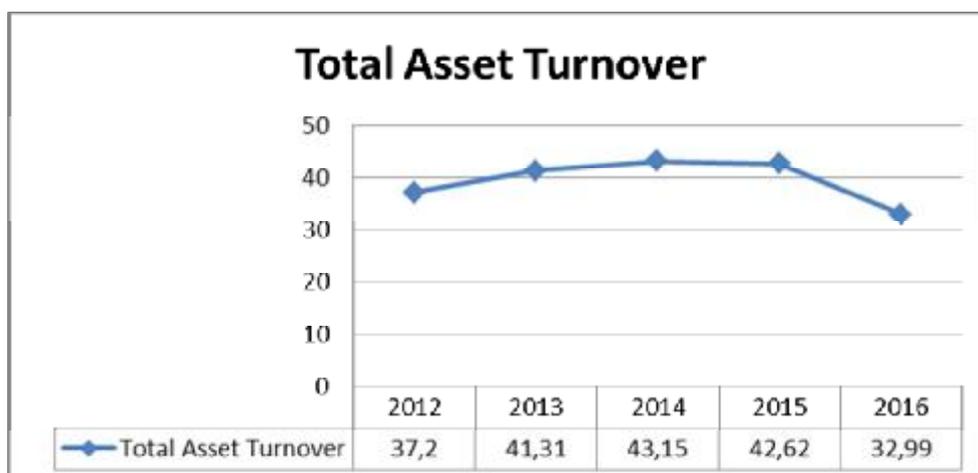
Sumber : Hasil Penelitian

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa Persediaan perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan Penurunan. Di tahun 2012 sebesar Rp Rp108.074.291.792`mengalami penurunan di tahun 2013 menjadi Rp 94.066.544.404 mengalami Peningkatan ditahun 2014 menjadi Rp120.091.375.278 meningkat di tahun 2015 menjadi Rp131.411.441.250 dan mengalami Peningkatan di tahun 2016 menjadi Rp155.251.799.858. Peningkatan dan Penurunan Persediaan tidak diikuti dengan peningkatan Pendapatan yang

selalu meningkat setiap tahunnya. Pendapatan pada tahun 2012 sebesar Rp1.561.006.423.719 mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi Rp1.893.989.492.514, mengalami peningkatan di tahun 2014 menjadi Rp2.095.520.953.158 mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi Rp2.340.724.008.344, dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2016 menjadi Rp2.408.899.664.963.

7. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Gambar 1V.XIII
Grafik Pertumbuhan *Total Asset Turnover* pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016



Sumber : Hasil Penelitian

Menurut Penelitian Dewi Putri Melati Iswahyudi dalam Jurnal Administrasi Bisnis |Vol. 33 No. 1 April 2016 menunjukkan bahwa TATO memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar BUMN. Grafik diatas dapat dilihat *Total Asset Turnover* PT Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan tahun 2012 -2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/skor untuk TATO adalah 5. Ditahun 2012 TATO mencapai angka 37,2 % karena antara $20 < x \leq 40$ maka

mendapatkan skor 2 Skor ini masih jauh dari 5 sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya . Di tahun 2013 TATO mencapai angka 41,31 % karena antara $40 < x \leq 60$ maka mendapatkan skor 2,5 Skor ini masih jauh dari 5 sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Ditahun 2014 TATO mencapai angka 43,15 % karena antara $40 < x \leq 60$ maka mendapatkan skor 2,5 Skor ini masih jauh dari 5 sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Ditahun 2015 TATO mencapai angka 42,62 % karena antara $40 < x \leq 60$ maka mendapatkan skor 2,5 Skor ini masih jauh dari 5 sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Di tahun 2016 TATO mencapai angka 32,99 % karena antara $40 < x \leq 60$ maka mendapatkan skor 2,5 Skor ini masih jauh dari 5 sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Karena TATO dimilikinya belum mencapai 5, maka perusahaan belum dapat dikatakan baik karena seluruhnya belum memenuhi kriteria BUMN.

Gambar 1V.XIV
Pertumbuhan Pendapatan dan Total Aktiva pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016



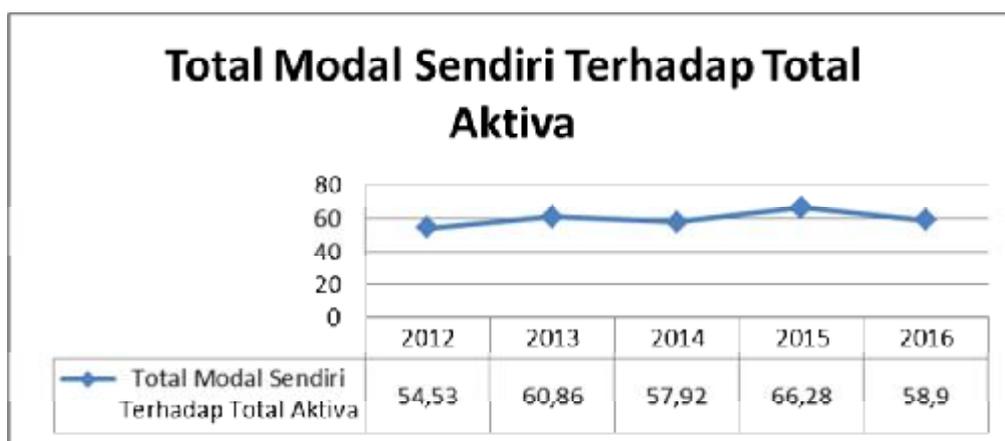
Sumber : Hasil Penelitian

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa Pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2012 sebesar Rp1.561.006.423.719 mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi Rp 1.893.989.492.514 mengalami Peningkatan ditahun 2014 menjadi Rp 2.095.520.953.158 meningkat di tahun 2015 menjadi Rp2.340.724.008.344 dan mengalami Peningkatan di tahun 2016 menjadi Rp2.408.899.664.963. Peningkatan Persediaan diikuti dengan peningkatan aktiva yang selalu meningkat setiap tahunnya. Di tahun 2012 sebesar Rp 4.195.895.746.272 meningkat di tahun 2013 menjadi Rp 4.584.314.518.299 mengalami peningkatan lagi ditahun 2014 menjadi Rp 4.855.667.661.581, meningkat di tahun 2015 menjadi Rp 5.491.915.582.071 dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2016 menjadi Rp 7.301.351.310.259. Maka dapat dinilai bahwa PT PELINDO 1 Medan sudah

baik dalam pencapaiannya dalam memperoleh pendapatan untuk memaksimalkan aset yang dimilikinya.

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Gambar 1V.XV
Grafik Pertumbuhan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset
pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016

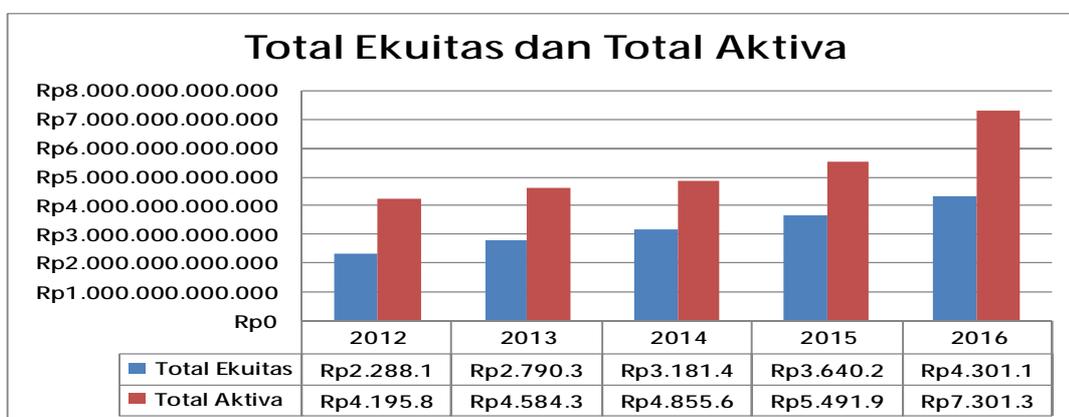


Sumber : Hasil Penelitian

Menurut Penelitian Dewi Putri Melati Iswahyudi dalam Jurnal Administrasi Bisnis |Vol. 33 No. 1 April 2016 menunjukkan bahwa TMS Terhadap TA memiliki predikat sebagai perusahaan yang sehat karena skornya sesuai dengan standar BUMN. Grafik diatas dapat dilihat TMS Terhadap TA PT Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Medan tahun 2012 -2016. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/skor untuk TMS Terhadap TA adalah 10. Ditahun 2012 TMS Terhadap TA mencapai angka 54,53 % karena antara $50 \leq x < 60$ maka mendapatkan skor 8,5 Skor ini masih jauh dari 10 sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya . Di tahun 2013 TMS Terhadap TA mencapai angka 60,86 % karena antara $60 \leq x < 70$ maka mendapatkan skor 8 Skor ini masih jauh dari 10 sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam

pencapaiannya. Di tahun 2014 TMS Terhadap TA mencapai angka 57,92 % karena antara $50 \leq x < 60$ maka mendapatkan skor 8,5 Skor ini masih jauh dari 10 sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Di tahun 2015 TMS Terhadap TA mencapai angka 66,28 % karena antara $60 \leq x < 70$ maka mendapatkan skor 8 Skor ini masih jauh dari 10 sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Di tahun 2016 TMS Terhadap TA mencapai angka 58,99 % karena antara $50 \leq x < 60$ maka mendapatkan skor 8,5 Skor ini masih jauh dari 10 sehingga perusahaan masih belum dapat dikatakan baik dalam pencapaiannya. Karena TMS Terhadap TA dimilikinya belum mencapai 10, maka perusahaan belum dapat dikatakan baik karena seluruhnya belum memenuhi kriteria BUMN.

Gambar 1V.XVI
Pertumbuhan Total Ekuitas dan Total Aktiva pada PT
Pelabuhan Indonesia 1 Persero Medan Tahun 2012 -2016



Sumber : Hasil Penelitian

Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa Total Ekuitas perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tahun 2012 sebesar Rp 2.288.117.258.324 mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi Rp Rp 2.790.360.875.039 mengalami Peningkatan ditahun 2014 menjadi Rp 3.181.435.347.673 meningkat di tahun 2015 menjadi Rp 3.640.225.089.250 dan

mengalami Peningkatan di tahun 2016 menjadi Rp 4.301.175.911.318. Peningkatan Total Ekuitas diikuti dengan peningkatan aktiva yang selalu meningkat setiap tahunnya. Di tahun 2012 sebesar Rp 4.195.895.746.272 meningkat di tahun 2013 menjadi Rp 4.584.314.518.299 mengalami peningkatan lagi ditahun 2014 menjadi Rp 4.855.667.661.581, meningkat di tahun 2015 menjadi Rp 5.491.915.582.071 dan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2016 menjadi Rp 7.301.351.310.259. Perusahaan sudah cukup baik dalam pencapaiannya. Rasio TMS terhadap TA berfungsi untuk mengukur sumber pembiayaan hutang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap. Semakin rendah rasio ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang hutang untuk membiayai aset yang dilikinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka kesimpulannya adalah :Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *ROE* mendapat skor 20 berarti perusahaan dalam keadaan yang baik atau dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.. *Return ROI* mendapat skor 7,5 dan 12 dan dibawah standar BUMN maka perusahaan belum dikatakan baik, atau dapat dikatan bahwa perusahaan belum dapat memaksimalkan investasi dari investor untuk menghasilkan laba *Cash Ratio* mendapatkan skor 3, dan 4 dan dibawah standar BUMN maka perusahaan belum dikatakan baik. *CR* mendapat skor 5 berarti perusahaan dalam keadaan baik. *RCP* mendapat skor 5 berarti perusahaan dalam keadaan yang baik. *ITO* mendapatkan skor 5 dan berarti perusahaan dalam keadaan yang baik. *TATO* mendapat skor 2 dan 2,5 dan dibawah standar BUMN berarti perusahaan belum dikatakan baik. *TMS* mendapat skor 8,dan 8,5 dibawah standar BUMN sehingga perusahaan belum dapat dikatakan baik atau dengan kata lain perusahaan belum dapat memaksimalkan total modal sendiri terhadap aktiva perusahaan.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut : Untuk *Return On Equity* sudah sangat baik. Maka perusahaan harus mampu mempertahankan *Return On Equity* agar stabil di tahun tahun berikutnya. Untuk *Return On Investmen* ini sudah menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik, tetapi mengalami penurunan. Maka perusahaan harus mampu meningkatkan laba bersih yang tinggi agar *Return On Investmen* meningkat di tahun tahun berikutnya. Untuk *Cash Ratio* perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia masih belum cukup maksimal. Maka Perusahaan harus meningkatkan laba bersih yang tinggi agar *Cash Ratio* meningkat di tahun tahun kedepannya. Untuk *Current Ratio* sangat baik, dengan memenuhi syarat BUMN maka perusahaan harus mampu mempertahankan *Current Ratio* agar stabil di tahun tahun berikutnya. Untuk *Receivable Collection Periods* sangat baik. maka perusahaan harus mempertahankan *Receivable Collection Periods* agar setabil di tahun- tahun kedepannya. Untuk *Inventory Turnover* sangat baik. maka perusahaan harus mempertahankan *Inventori Turn over* agar stabil ditahun-tahun kedepannya. Untuk *Total Asset Turnover* ini sudah menunjukkan kurang baik dan mengalami penurunan. Maka perusahaan harus meningkatkan penjualan yang maksimal agar *Total Asset Turnover* menjadi stabil ditahun-tahun kedepannya. Untuk Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva kurang baik maka perusahaan harus meningkatkan total ekuitas dan aktiva agar TMS Terhadap TA mnjadi stabil di tahun tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Putri Melati Iswahyudi (2016) “ Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Mentri BUMN Nomor : KEP-100/MBU2002. Studi kasus pada pabrik gula Djatiroto Lumajang Periode 2012-2014”. Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, Vol. 33 No. 1 April 2016.
- Dr Agus Sartono M.BA (2010) “ *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* “, Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Dan bisnis UGM
- Dr. S Munawir (2014) “*Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta Ikatan Akutansi Indonesia (IAI).
- Fahmi Irham (2011). “ *Analisis Kinerja Keuangan* “. Jakarta : Alfabeta
- Hery (2012) “*Analisis Kinerja Keuangan*”. Penerbit, PT Bumi Aksara : Jakarta
- Hani Syafrida (2015) “*Teknik Analisis Laporan Keuangan*”. UMSU PRESS
- Juliandi dkk (2014), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Medan : UMSU PRESS
- Kasmir (2012), “ *Analisis Laporan Keuangan* “, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2010) “*Analisis kinerja keuangan*”. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Mentri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Lukman Syamsuddin (2011) “*Manajemen Keuangan Perusahaan*” .Jakarta: Raja.Grafindo Persada
- Moeheriono (2012) “*Pengukuran Kinerja Berbasis Kopetensi*”. Jakarta: Raja.Grafindo Persada
- Nawawi Ismail (2013) “*Analisis Kinerja Keuangan Pada RSU Haji Medan*”. Skripsi.FE UMSU
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R & D)*, Bandung : Alfabeta.
- UMSU (2009) “ *Pedoman Penulisan Skripsi* “, Medan : UMSU Press